

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KURIKULUM SEKOLAH

Muhammad Nurhalim, M.Pd.



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002
tentang Hak Cipta

Lingkup Cipta

Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 29 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum Sekolah



Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum Sekolah

Muhammad Nurhalim, M.Pd.

Editor : Arif Hidayat
Cover : M. Adil
Tata letak : Irfa'il Mar'ie Prabowo
Cetakan Pertama : Agustus 2018

Penerbit:

Lontar Mediatama

Maguwo No. 216D Banguntapan Bantul Yogyakarta

Email: lontarmediatama@yahoo.com

ISBN: 978-602-5986-12-3

All Right Reserved

Hak Cipta pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan berbagai nikmat sehingga kita dapat terus mendekat dan menghadap-Nya. Tidak lupa sholawat dan salam kami haturkan kejunjungan nabi agung Muhammad SAW, sang pembawa kebenaran dan pembawa nilai kerasulan yang telah menuntun kita kepada jalan untuk menuju pada setiap rahmat-Nya.

Buku yang berjudul "Potret Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum Sekolah" ini mencoba menyajikan dengan detail tiga deskripsi masalah penelitian yaitu tentang deskripsi Ideal Curriculum, Actual Curriculum dan Hidden Curriculum dalam kaitannya dengan pendidikan multikultural di SDN 1, SMPN 1 dan SMAN 1 Purwokerto. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan kurikulum berprespektif multikultural, sumbangan pemikiran terhadap teori penanaman pendidikan multikultural, masukan kepada penyelenggara dan pengelola Pendidikan tentang pengembangan kurikulum berprespektif multikultural di sekolah serta Memberi gambaran kepada para praktisi pendidikan di dalam upaya penanaman nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik melalui kurikulum.

Penulis juga menyadari bahwa selesainya buku ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dari P3M STAIN Purwokerto, SDN 1, SMPN 1 dan SMAN 1 Purwokerto,

teman-teman sejawat, keluarga maupun berbagai pihak lain yang ikut membantu terselesaikannya buku ini. Maka dari itu, penulis sangat berterima kasih terhadap bantuan-bantuan tersebut, semoga bantuan tersebut menjadi amal ibadah yang tiada putusnya.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil buku ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis dalam upaya perbaikan kurikulum dan penanaman pendidikan karakter dalam sistem pendidikan kita. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan mungkin juga kesalahan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga Rahmat dan Ridlo-Nya selalu dicurahkan kepada kita semua sehingga kita dapat menjadi hamba terbaik di sisi-Nya yang senantiasa merasakan ketenangan, keindahan dan kedamaian hidup ini. Amin

Penulis

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VII
PENGANTAR	1
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH	9
A. KURIKULUM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	9
B. KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM	
MULTIKULTURAL	21
C. PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM	
KURIKULUM SEKOLAH	24
DESKRIPSI IDEAL	35
A. KURIKULUM IDEAL SD 1	35
B. KURIKULUM IDEAL SD 2	40
C. KURIKULUM IDEAL SD 3	44
D. IDEAL KURIKULUM SMP 1	51
E. KURIKULUM IDEAL SMP 2	57
F. KURIKULUM IDEAL SMP 3	65
PENUTUP	133
DAFTAR PUSTAKA	135



1

PENGANTAR

Tantangan terberat dalam pendidikan di negara tercinta ini sebagaimana dikatakan Zamroni adalah bagaimana pendidikan mampu menanamkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa pada diri peserta didik, sekaligus tantangan bagaimana pendidikan mampu mengembangkan kesadaran tersebut kepada setiap peserta didik agar mampu menghargai berbagai realitas kebhinekaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara.¹ Tantangan ini harus mampu dijawab pendidikan guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadaban dan demokratis sebagaimana cita-cita pendiri bangsa yang dituangkan dalam Pancasila. Perlu adanya pemikiran mendalam bagaimana pendidikan mampu menanamkan prinsip-prinsip multikulturalisme dalam berbagai tatanan dan sistem sekolah. Pemerintah, masyarakat, ahli maupun praktisi pendidikan serta berbagai pihak yang terkait perlu kiranya memikirkan format bagaimana pendidikan yang diterapkan dapat menanamkan jiwa kebhinekaan. Pencarian format ini menjadi penting untuk dilakukan karena peserta didik adalah aset masa depan, karena menurut teori "*social reproduction*" sekolah merupakan salah satu sarana efektif bagaimana menciptakan masyarakat masa depan.

Walaupun telah banyak agenda strategis dalam upaya pencapaian masyarakat yang menjunjung tinggi asas kebhinekaan sebagaimana semboyan yang sering diamanatkan dalam *Bhineka Tunggal Ika* (Berbeda-beda tetapi tetap satu jua) baik melalui kebijakan politik seperti desentralisasi, kebijakan

¹ Zamroni. (2007). *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi (Prakondisi Menuju Era Globalisasi)*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah. Hal. 74

pemerataan ekonomi, pembangunan masyarakat tertinggal, sosial budaya maupun pendidikan, tetapi sampai saat ini impian mejadi negara *Bhineka Tunggal Ika* dengan nilai-nilai multikulturalisme seakan masih jauh dari impian. Masyarakat kita masih rentan terjangkiti konflik-konflik yang mengubur semangat *Bhineka Tunggal Ika*. Bahkan ancaman diintegrasikan bangsa telah lama *menguntit* bangsa ini semenjak awal merdeka. Kita masih ingat bagaimana gerakan DI/TII (Darul Islam/Tentara Islam Indonesia) Tahun 1949 hendak merobohkan negara, Bagaimana pemberontakan G30S PKI tahun 1965 hendak menumbangkan pancasila, bagaimana munculnya OPM (Organisasi Papua Merdeka), GAM (Gerakan Aceh Merdeka), RMS (Republik Maluku Selatan) yang menuntut untuk lepas dari negara tercinta, bagaimana terlepasnya Timor-Timur yang begitu menyesakkan dada dan berbagai gerakan lain yang mungkin sampai saat ini masih eksis menggerogoti kebinekaan bangsa ini.

Selain itu kalau kita melihat berbagai pemberitaan di berbagai media sosial baik televisi, radio, maupun surat kabar, maka hampir setiap saat kita dapat melihat bagaimana konflik sosial terjadi atas nama SARA, konflik yang muncul karena belum

terciptanya kesadaran kebhinekaan dalam masyarakat kita. Dan yang mengherankan, konflik-konflik bernuansakan tidak menghargai perbedaan, tidak hanya menjangkiti masyarakat dewasa saja tetapi juga remaja-remaja yang secara notabene dididik dalam sistem pendidikan kita yang katanya menghargai perbedaan. Dapat kita lihat bagaimana tawuran pelajar sekolah menjadi potret buram dunia pendidikan Indonesia yang mencoreng semangat *Bhineka Tunggal Ika*. Sebagaimana dilansir TV One bahwa pada tahun 2010, setidaknya terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar; dan kejadian tersebut melonjak tajam lebih dari 100% pada 2011, yakni 330 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar. Sedangkan pada hanya dalam enam bulan yaitu bulan Januari-Juni 2012, telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar.²

Potret persoalan konflik anak sekolah tersebut, bukanlah persoalan yang bisa dianggap remeh dalam kaca mata bernegara dan bermasyarakat, karena persoalan tersebut sekaligus akan mencerminkan bagaimana masyarakat Indonesia sepuluh atau dua

² TV One, Kamis, 27 September 2012 12:44 WIB [Avalable at] http://video.tvonenews.tv/arsip/view/62132/2012/09/27/data_tawuran_pelajar_selama_20102012.tvOne

puluh tahun yang akan datang. Manusia Indonesia akan menjadi masyarakat yang anarkhis yang jauh dari nilai-nilai demokratis, jauh dari nilai kebinekhaan dan jauh dari masyarakat yang menghargai perbedaan. Padahal sebagaimana kita ketahui bahwa Indonesia adalah negara yang begitu kaya akan perbedaan. Indonesia adalah salah satu negara dengan berbagai ragam budaya (multikultur) terbesar di dunia baik dilihat dari kondisi sosio-kultur maupun geografisnya. Terdapat sekitar 300 suku, 200 bahasa, 13.000 pulau besar dan kecil, dan lebih dari sepuluh kelompok etnik utama serta enam agama beserta berbagai aliran-alirannya.³ Jika konflik yang jauh dari menghargai perbedaan tersebut tetap kita biarkan, maka sudah pasti akan menjadi bencana besar dalam upaya penegakan nilai-nilai multikultural sebagaimana cita-cita pendiri bangsa ini. Sebagaimana dikatakan Collins yang dikutip dalam Zamroni⁴ bahwa suatu konflik terjadi karena adanya individu yang senantiasa ingin memiliki hal tertentu sehingga mereka tidak akan mau kalah secara sukarela. Sikap tidak mau kalah

³ Hanum, Farida dan Rahmadona, Sisca. 2009. *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Di Sekolah Dasar Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Artikel Multikultural-Stranas 2009.

⁴ Zamroni. (1992). *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. Hal. 33.

secara sukarela inilah yang merupakan cikal bakal sikap yang merobohkan nilai menghargai perbedaan, menghilangkan nilai menghargai kesetaraan dan mengesampingkan adanya kesempatan yang sama pada setiap orang. Sikap-sikap itulah yang nantinya akan menggrogoti salah satu sikap yang coba dikikis oleh nilai-nilai pendidikan multikulturalisme.

Berbagai potret tawuran pelajar dan sikap tidak mau kalah tersebut pasti tidak lepas dari perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam sistem pendidikan yang diterapkan, karena sebagaimana seperti kita ketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu cara efektif dalam mengkontruksi maupun merekonstruksi suatu tatanan masyarakat.⁵ Oleh karena itu perlu kiranya adanya penelitian mendalam terhadap berbagai implementasi pendidikan yang diterapkan diberbagai sekolah dalam kaitannya dengan penanaman nilai multikultur ini, sehingga nantinya akan dihasilkan pemahaman mendalam tentang bagaimana penanaman nilai multikultur saat ini dan bagaimana harus merancang pendidikan multikultur untuk masa depan yang mampu mencegah menjadi berkepingnya negeri ini.

⁵ Zamroni. (2007). *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi (Prakondisi Menuju Era Globalisasi)*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.. Hal. 116-117.

Berdasar latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan komprehensif tentang pendidikan multikultural yang diterapkan di sekolah dalam bentuk kurikulum. Kurikulum yang dimaksud disini adalah kurikulum yang menyeluruh baik yang berupa perencanaan atau sering disebut dengan *ideal curriculum*, implementasinya (*actual curriculum*) dan kurikulum tersembunyinya (*hidden curriculum*). Kurikulum dalam penelitian ini menjadi fokus kajian karena kurikulum merupakan bentuk nyata dari pendidikan yang ada. Agar lebih memperoleh hasil yang komprehensif maka penelitian ini akan mengambil tiga obyek lembaga pendidikan sekolah dengan jenjang yang berbeda. Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah sekolah yang merupakan pusat pokja (kelompok kerja) sekolah di kota Purwokerto sehingga mampu menjadi barometer penerapan kurikulum pendidikan multikultural di sekolah. Tiga sekolah tersebut adalah SDN 1 Purwokerto Wetan Jl. Jenderal Sudirman No. 152 A Purwokerto, SMPN 1 Purwokerto Jl. Jendral Soedirman No. 181 Purwokerto, dan SMAN 1 Purwokerto Jl. Jendral Gatot Subroto No 73 Purwokerto. Selain itu agar lebih representatif kota Purwokerto dipilih menjadi tempat penelitian ini

karena Purwokerto merupakan pusat pendidikan bagi daerah-daerah di wilayah Jawa Tengah selatan yang melingkupi wilayah Cilacap, Purbalingga, Banyumas, Banjarnegara, dan Kebumen. Purwokerto menjadi pusat pendidikan di wilayah Jawa Tengah selatan karena hanya Purwokerto yang memiliki dua Perguruan Tinggi Negeri dan 25 perguruan tinggi swasta, sedangkan di daerah lain tidak ada perguruan tinggi negeri.



2

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH

A. Kurikulum dan Pendidikan Multikultural

1. Definisi dan Bentuk-Bentuk Kurikulum

Definisi kurikulum senantiasa selalu berkembang sejalan dengan berkembangnya teori dan praktik pendidikan, sehingga evolusi definisi

kurikulum akan selalu terus dicetuskan. Berangkat dari pengertian kurikulum hanya sebatas seperangkat mata pembelajaran, rencana pembelajaran sekarang pengertian tersebut telah jauh meluas. Salah satu definisi yang diakui di Indonesia adalah sebagaimana yang diungkapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu".⁶

Lebih dari hanya sekedar rencana, Harold B. Albery mendefinisikan kurikulum sebagai seluruh kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah, atau dalam kata lain kurikulum tidak hanya dibatasi pada kegiatan dan pengalaman yang dilakukan peserta didik di dalam kelas saja, tetapi juga mencakup seluruh pengalaman dan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar kelas. Begitu Pendapat Saylor, Alexander, dan Lewis mendefinisikan kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk

⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

mempengaruhi peserta didik supaya ia mau belajar, baik di dalam kelas, di halaman atau lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah.⁷

Berdasar definisi tersebut maupun definisi yang ditelaah penulis, maka secara umum bahwa kurikulum dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu yang jelas direncanakan, yang diimplementasikan, dan yang tidak direncanakan. Dalam kaitannya dengan ini, Humaydy mengatakan bahwa dalam implementasinya, kurikulum dapat dibedakan ke dalam tiga bentuk, yaitu:⁸

- a) Kurikulum ideal (*ideal curriculum*). Kurikulum jenis ini merupakan pedoman yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar atau sering disebut juga sebagai kurikulum formal dan kurikulum tertulis (*written curriculum*). Kurikulum ideal merupakan kurikulum yang menggambarkan cita-cita atau harapan dari proses pendidikan yang nantinya dijadikan acuan di dalam proses

⁷ Susilana, Rudi., dkk. (2006). *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: Tim MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI. Hal 2.

⁸ Humaydy, Al. *Macam-Macam Kurikulum*, [Available at] <http://alhumaydy.wordpress.com/2011/11/26/macam-macam-kurikulum/>. Diunduh tanggal 5 Oktober 2013.

pembelajaran.⁹

- b) Kurikulum aktual (*actual curriculum*) yang merupakan pelaksanaan dari ideal kurikulum pada saat proses belajar mengajar. Kurikulum aktual merupakan kurikulum yang disajikan dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum jenis ini merupakan kurikulum fungsional dalam bentuk interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik yang merupakan terjemahan atau aplikasi dari kurikulum yang telah direncanakan.
- c) Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yakni segala sesuatu yang terjadi baik dalam bentuk pengaruh guru, peserta didik, kepala sekolah, maupun tenaga administrasi pada saat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum aktual. Definisi lain sebagaimana yang diungkapkan Philip Jackson dalam Kentli (2009) yang mengatakan bahwa kurikulum tersembunyi digambarkan sebagai proses belajar dalam bentuk aktifitas seperti menunggu dengan tenang, menahan diri, mencoba, menyelesaikan pekerjaan, sibuk, bekerja sama, menunjukkan kesetiaan pada guru dan teman sebaya, rapi dan tepat waktu, serta

⁹ Nisa, Khoirun. (2009). *Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta didik*. Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 12 No.1 Juni 2009. Hal. 76-77.

bersikap sopan. Begitu definisi Robert Dreeben dalam artikel Kentli tersebut, bahwa kurikulum tersembunyi adalah segala sesuatu yang dapat menjadikan murid untuk membentuk hubungan social dengan teman sesama peserta didik, tidak memaksakan kepentingan dan identitas pribadi peserta didik, dan menerima menghormati keberagaman.¹⁰

2. Pendidikan Multikultural

a. Definisi Pendidikan Multikultural

Sebagai sebuah paradigma, definisi pendidikan multikultural telah banyak diungkapkan oleh para ahli, baik dengan nada yang sama maupun berbeda. Dengan tidak mengabaikan definisi yang diungkapkan oleh ahli lain, guna memudahkan pembahasan, dalam makalah ini definisi pendidikan multikultural hanya akan difokuskan pada beberapa definisi definisi yang diungkapkan oleh James A. Benks. Definisi-definisi tersebut antara lain:

- 1) James Banks sebagaimana dikutip Mahfud mengatakan bahwa pendidikan

¹⁰ Kentli, Fulya Damla. (2009). *Comparison Of Hidden curriculum Theories*, European Journal Educational Studies 1 (2) 2009

multikultural merupakan pendidikan untuk *people of color* yaitu pendidikan yang bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan yang kemudian menjadikannya sebagai pijakan dalam kita mensikapinya dengan penuh toleran dan semangat egaliter.¹¹

- 2) James Banks¹² dalam bukunya *Educating Citizens in A Multicultural Society* tidak mendefinisikan secara kongkrit apa itu pendidikan multikultural, tetapi ia mengatakan bahwa pendidikan multikultural selalu memuat tiga komponen utama, yaitu: (a) Pendidikan multikultural sebagai sebuah ide atau konsep. Sebagai sebuah ide, pendidikan multikultural meelihara setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar menghormati ras, etnis, kelas sosial maupun gender; (b) Pendidikan multikultural sebagai sebuah gerakan reformasi pendidikan. Sebagai gerakan reformasi pendidikan,

¹¹ Mahfud, Choirul. (2013). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 175

¹² Banks, James A. (2007). *Educating Citizens in A Multicultural Society*. New York: Teacher College Press. Hal. 82.

pendidikan multikultural berusaha mereformasi sekolah agar menyediakan kesempatan belajar yang sama kepada setiap peserta didik; dan (3) Pendidikan multikultural sebagai sebuah proses.

- 3) James Banks dalam Arifin memandang pendidikan multikultural sebagai cara berfikir serta cara memandang realitas, sehingga pendidikan multikultural bukan hanya merupakan konten tentang beragam kelompok etnis, ras, dan budaya.¹³
- 4) James Banks dalam Hanum dan Rahmadonna mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai seperangkat kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang menilai dan mengakui akan pentingnya keberagaman budaya maupun etnis di dalam membentuk dan menghasilkan gaya hidup, identitas pribadi, pengalaman sosial, kesempatan

¹³ Arifin, Akhmad H. A. (2012). *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Volume 1, Nomor 1, Juni, 2012. Hal. 77

pendidikan dari individu, kelompok maupun negara.¹⁴

b. Tujuan dan nilai Pendidikan Multikultural

Ide utama tujuan pendidikan multikultural merupakan cerminan dari bagaimana implementasi pendidikan multikultural dilakukan. Sebagaimana dikatakan Zamroni bahwa implementasi pendidikan multikultural didasarkan atas beberapa pemikiran, antara lain:¹⁵

- 1) Semua siswa berhak mendapatkan pelayanan terbaik yang mampu disajikan, tanpa memandang latarbelakang siswa apapun juga.
- 2) Seorang guru tidak akan mampu berbuat dalam kondisi ketidakadilan yang sistemik.
- 3) Permasalahan kesetaraan pendidikan ada pada kesadaran, tidak sekedar pada praktik pendidikan
- 4) Pendidikan yang menjamin kesetaraan jauh melampaui sekedar isi kurikulum.
- 5) Pendidikan secara politik tidak netral.

¹⁴ Hanum, Farida dan Rahmadona, Sisca. 2009. *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Di Sekolah Dasar Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Artikel Multikultural-Stranas 2009. Hal. 5-6.

¹⁵ Zamroni (2010).. Hal. 77

- 6) Ketidak kesetaraan secara keseluruhnya terjadi di sekolah
- 7) Ketimpangan kualitas hasil tidaklah separah ketimpangan dalam memperoleh kesempatan

Berdasarkan prinsip implementasi pendidikan multikultural tersebut, Zamroni merumuskan dua tujuan utama pendidikan multikultural yaitu: (1) mengembangkan pemahaman yang mendasar tentang proses menciptakan sistem dan menyediakan pelayan pendidikan yang setara, 2) menghubungkan kurikulum dengan karakter guru, pedagogik, iklim kelas, kultur sekolah dan konteks lingkungan sekolah guna membangun suatu visi "lingkungan sekolah yang setara".¹⁶

Berdasarkan tujuan pendidikan multikultural tersebut, maka dapat ditarik beberapa nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan multikultural, diantaranya:

- 1) Nilai persamaan hak
- 2) Nilai keadilan
- 3) Nilai persaudaraan
- 4) Nilai menghargai

¹⁶ Ibid.

5) Nilai toleransi

c. Dimensi Pendidikan Multikultural

Secara umum tujuan pendidikan multikultural adalah untuk merubah secara total lingkungan pendidikan sehingga menciptakan penghormatan berbagai kelompok budaya dan memungkinkan semua kelompok budaya untuk mendapat kesempatan pendidikan yang sama.¹⁷ Dan untuk mewujudkannya, Banks menjelaskan, bahwa pendidikan multikultural harus memiliki lima dimensi yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yang dapat disajikan sebagaimana berikut:¹⁸

- 1) *Content Integration*, yaitu cara dimana guru mengintegrasikan berbagai budaya maupun kelompok yang ada pada peserta didik guna membangun ilustrasi berbagai konsep dasar, membuat generalisasi maupun membangun teori yang terdapat dalam mata pelajaran.

¹⁷ Banks, James A. (1987). *Teaching Strategies For Ethnic Studies*. New York: Allyn and Bacon, Inc.. Hal. 29.

¹⁸ Banks, James A. (2007). *Educating Citizens in A Multicultural Society*. New York: Teacher College Press. Hal. 83.

- 2) *The knowledge construction process*, yaitu penggunaan metode, aktifitas maupun pertanyaan yang dilakukan oleh guru dalam upaya membantu peserta didik memahami, menyelidiki dan menjelaskan bagaimana implikasi budaya terhadap pengembangan mata pelajaran.
- 3) *Prejudice reduction*, Terdapat dua hal dalam dimensi ini, yaitu: pertama, proses mengidentifikasi karakteristik sikap ras peserta didik, dan kedua, menentukan metode pengajaran yang digunakan guru untuk membantu mereka mengembangkan nilai dan sikap demokratis.
- 4) *An equity paedagogy*, yaitu penyesuaian metode pengajaran yang dilakukan oleh guru terhadap cara belajar peserta didik guna memfasilitasi prestasi akademik mereka yang beragam baik dari segi ras, budaya, etnis maupun group gender.
- 5) *An Empowering school culture and social structure* yaitu dimana sekolah melakukan pemberdayaan dalam upaya mereformasi struktur sosial sekolah sebagai sebuah sistem sosial multikultur yang kompleks

melalui berbagai konstituennya baik dalam kurikulum, materi, persepsi maupun perilaku guru.

Dalam kaitannya dengan kelima dimensi tersebut, Banks menggambarkan keterkaitan antar setiap dimensi dalam sebuah diagram sebagaimana berikut:¹⁹

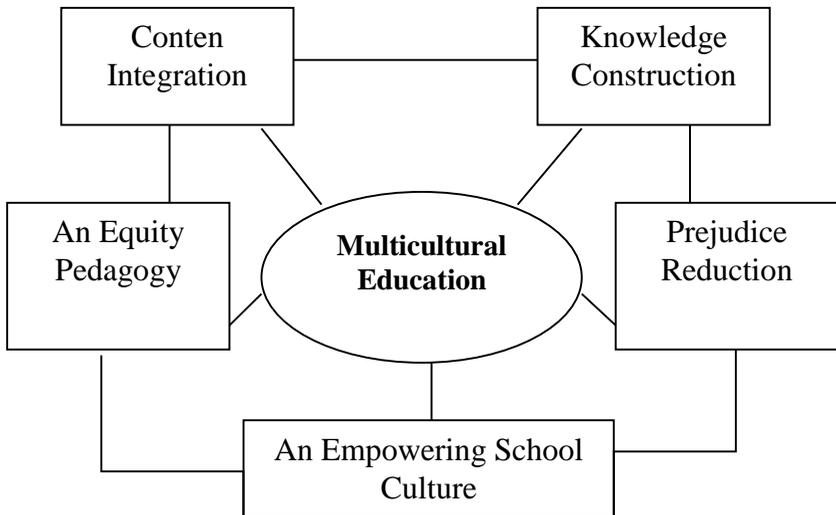


Diagram 1: keterkaitan antar dimensi pendidikan

¹⁹ Banks, James A. & Banks, Cherry A McGee. (2005). *Multicultural Education Issues and Perspectives*. United States of America: John Wiley & Sons. Hal. 23.

B. Konsep Pengembangan Kurikulum Multikultural

Dalam konsep pengembangan kurikulum multikultural, sebuah kurikulum dikatakan baik apabila dilakukan pada tiga tingkatan peserta didik, yaitu: *Head*, *Heart* dan *Hand*. *Head* mencakup penguasaan fakta dan informasi, *Heart* mencakup sikap dan perasaan, sedangkan *hand* melibatkan kegiatan dan tindakan peserta didik.²⁰ Lebih jelas lagi James Banks mengatakan bahwa untuk membangun sebuah konsep kurikulum multikultural yang baik, perlu kiranya memilih konsep tingkat tinggi sebagai pengorganisasian konsep. Konsep tingkat tinggi menurut Banks meliputi konsep budaya, kekuasaan, sosialisasi, dan nilai-nilai. Salah satu contoh konsep kurikulum terbaik yang coba disajikan Bank dalam bukunya tersebut adalah adalah konsep kurikulum yang dikembangkan oleh Hilda Taba dan rekan-rekannya. Kurikulum Ilmu Sosial Taba disusun berdasar konsep pengorganisasian yang terdiri dari sebelas komponen, yaitu: kausalitas, konflik, kerjasama, perubahan budaya, perbedaan, saling

²⁰ Zamroni. (2010). *The Implementation of Multicultural Education*. A reader. Yogyakarta: Graduate Program The State University of Yogyakarta. Hal. 164.

ketergantungan, modifikasi, kekuasaan, kontrol sosial, tradisi, dan nilai-nilai. Menurut Taba, konsep kurikulum multikultural harus dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:²¹

1. Mengidentifikasi konsep-konsep kunci, baik berupa identifikasi keragaman etnis, imigrasi, maupun asimilasi. Dalam membangun konsep tersebut, Taba mensyaratkan beberapa kriteria, yaitu:
 - a. Konsep harus kuat yang sehingga konsep tersebut dapat digunakan untuk pengorganisasian sejumlah besar data dan informasi beserta ruang lingkungannya;
 - b. Konsep harus dapat digunakan untuk mengatur dan mengklasifikasikan informasi dari berbagai disiplin ilmu dan bidang studi, seperti ilmu-ilmu sosial, sastra dan seni bahasa, bahkan fisika, alam, dan biologi;
 - c. Mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik, dari segi usia, perkembangan moral, perkembangan kognitif, dan pengalaman mereka sebelumnya dengan isi budaya dan etnis yang akan disajikan.

²¹ Banks, James A. (2008). *An Introduction to Multicultural Education*. New York: Pearson Education, Inc. Hal. 67-68.

2. Mengidentifikasi konsep kunci umum yang berhubungan dengan masing-masing konsep-konsep kunci yang dipilih.
3. Mengidentifikasi generalisasi konsep tingkat menengah untuk masing-masing konsep-konsep kunci.
4. Mengidentifikasi generalisasi tingkat rendah yang berkaitan dengan generalisasi untuk masing-masing bidang studi di mana konsep kunci akan diajarkan. Kurikulum konseptual multikultural bersifat interdisipliner, yang artinya konsep yang dipilih tersebut dapat digunakan untuk memasukkan informasi dan data dari beberapa disiplin ilmu.
5. Merumuskan metode maupun strategi mengajar dan berbagai pengalaman belajar untuk mengajarkan konsep.

Sedangkan di dalam pengintegrasian, James Banks & Cherry McGee,²² membuat sebuah formulasi agar kurikulum multikultural tersebut dapat diimplementasikan dengan sempurna. Formulasi tersebut terdiri dari empat level pendekatan, yaitu:

²² Banks, James A. & Banks, Cherry A McGee. (2005). *Multicultural Education Issues and Perspectives*. United States of America: John Wiley & Sons. Hal. 245-246.

1. level 1: Pendekatan Kontribusi. Fokus pada pahlawan, liburan, dan unsur-unsur budaya diskrit.
2. level 2: Pendekatan Aditif. Konten, konsep, tema, dan perspektif-insentif yang ditambahkan ke dalam kurikulum tanpa mengubah strukturnya.
3. level 3: Pendekatan Transformasi. Struktur kurikulum diganti untuk memungkinkan peserta didik melihat konsep, isu, kejadian, dan tema dari perspektif kelompok etnis dan budaya yang beragam.
4. level 4: Pendekatan Aksi Sosial. Peserta didik membuat keputusan tentang isu-isu sosial yang penting dan mengambil tindakan untuk membantu menyelesaikannya.

C. Pengembangan Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum Sekolah

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, kurikulum terbagi menjadi tiga bentuk yaitu *ideal curriculum*, *aktual curriculum* dan *hidden curriculum*. Dalam pembahasan ini, maka pengembangan kurikulum pendidikan multikultural juga harus mencakup ketiganya sehingga dapat diterapkan secara komprehensif.

1. Pengembangan pendidikan multikultural dalam *ideal curriculum*

Kurikulum ideal atau sering disebut juga sebagai kurikulum formal dan kurikulum tertulis sebagai rancangan proses belajar yang akan dilakukan. Dalam rancangan ini maka akan dilihat komponen utama kurikulum, yaitu Tujuan, isi atau materi, proses dan evaluasi. Untuk mengembangkan tujuan kurikulum pendidikan multikultural maka perlu kiranya memperhatikan beberapa landasan urgen pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. Landasan filosofis pendidikan. Sebagaimana kita ketahui bahwa landasan filsafat pendidikan di Indonesia adalah filsafat pancasila yang memuat lima sila pokok. Dalam kelima sila tersebut, nilai pendidikan multikultural sangat jelas terlihat yaitu tentang keragaman agama, persatuan, keadilan, sosial dan budaya.
- b. Tujuan pendidikan multikultural. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan multikultural, tujuan pendidikan multikultural harus menjadi kerangka dasar pengembangannya, yaitu untuk merubah secara total lingkungan pendidikan sehingga

menciptakan penghormatan berbagai kelompok budaya dan memungkinkan semua kelompok budaya untuk mendapat kesempatan pendidikan yang sama.

- c. Landasan sosial budaya. Setiap nilai sosial budaya di Indonesia yang merupakan khasanah terbesar menghargai perbedaan harus dituangkan dalam tujuan pendidikan sehingga membentuk paradigma pentingnya kebhinekaan sosial budaya.
- d. Landasan psikologis. Landasan psikologis ini meliputi landasan psikologis belajar dan psikologi perkembangan. Dalam pengembangan tujuan kurikulum multikultural, maka tingkat perkembangan kognitif maupun sosial anak harus menjadi dasar pengembangan tujuan sehingga materi, proses dan evaluasinya sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Pengembangan rancangan materi dalam ideal kurikulum perlu kiranya memperhatikan berbagai lima prinsip sebagaimana dikatakan Taba, yaitu:

- a. Prinsip validitas yang mempertimbangkan apakah materi yang dituangkan mewakili kultur peserta didik;
- b. Prinsip signifikansi terhadap tuntutan nilai multikultural saat ini;
- c. Prinsip daya tahan materi yang dituangkan harus terjamin;
- d. Prinsip keseimbangan yang memungkinkan pengembangan pemikiran peserta didik; dan
- e. Relevansi etnis dan budaya relevansi yang memungkinkan peserta didik memahami pengalaman kelompok etnis di Indonesia dan di seluruh dunia.²³

Pengembangan rancangan proses pembelajaran sebagai bagian terbesar yang nantinya menjadi pengalaman belajar peserta didik, maka perlu dirancang berlandaskan teori-teori, model maupun metode yang biasa digunakan dalam pendidikan multikultural. Tiga model pembelajaran yang sering digunakan dalam pendidikan multikultural sebagaimana dikatakan Adams, dll adalah *Learning style Model* (model gaya belajar), *Social Identity Development*

²³ Banks, James A. (2008). *An Introduction to Multicultural Education*. New York: Pearson Education, Inc. Hal. 68.

Model (model pengembangan identitas sosial, dan *Cognitive Development Model* (model pengembangan kognitif).²⁴ Selain itu, sebagaimana landasan psikologis yang dituangkan dalam rancangan tujuan, maka metode maupun strategi yang dikembangkan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Sedangkan di dalam pengembangan rancangan evaluasi maka evaluasi kurikulum multikultural perlu kiranya menggunakan teknik evaluasi yang sensitif terhadap keragaman siswa dimana kurikulum tersebut diterapkan dan juga menyediakan kegiatan evaluasi yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan prestasi dengan cara yang berbeda pula.

Yang perlu menjadi catatan bahwa di dalam pengembangan keempat komponen dalam kurikulum ideal tersebut, kesemuanya baik tujuan, materi, proses maupun evaluasi harus saling terkait guna menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mereformulasi penghormatan berbagai kelompok budaya dan memungkinkan

²⁴ Adams, Mauriane; Bell, Lee Ane, dan Griffin, Pat (2007). *Teaching for Diversity and Social Justice*. New York: Taylor & Francis Group.. Hal. 404-406.

semua kelompok budaya untuk mendapat kesempatan pendidikan yang sama, sebagaimana tujuan mendasar dari penerapan pendidikan multikultural.

2. Pengembangan pendidikan multikultural dalam *aktual curriculum*

Sebagai kurikulum fungsional, maka kurikulum aktual akan selalu bersinggungan langsung dengan obyek dan subyek pembelajaran yaitu peserta didik. Dalam pengembangan kurikulum level ini, maka seorang pendidik perlu kiranya memperhatikan rambu-rambu proses pembelajaran pendidikan multikultural sebagaimana digambarkan Howard dalam Zamroni, yaitu:²⁵

- a. Mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan tingkat yang lebih tinggi. Guru dalam konteks ini perlu mengambil tindakan maupun strategi yang mampu mengaktifkan proses berfikir siswa;
- b. Mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk interaksi baik interpersonal

²⁵ Zamroni. (2010). *The Implementation of Multicultural Education*. A reader. Yogyakarta: Graduate Program The State University of Yogyakarta. Hal. 164.

dan antarbudaya. Dalam konteks ini seorang guru perlu kiranya membangun sebuah komunikasi efektif antar anggota belajar dari berbagai jenis budaya yang berbeda;

- c. Mengajarkan keterampilan partisipasi sosial. Dalam interaksi ini guru harus mampu mengaktifkan peserta didik agar secara aktif berpartisipasi sosial secara baik di dalam kelas, dilingkungan sekolah maupun di masyarakat;
- d. Mengajukan Pertanyaan stereotip, dalam konteks ini guru harus mampu menggiring siswa untuk memahami bagaimana setereotip harus mampu dieliminir dalam kehidupan sosial;
- e. Menyajikan berbagai kegiatan dan permainan budaya yang berbeda. Dalam setiap kelas persoalan budaya antar peserta didik memang tidak bisa dihindarkan, oleh sebab itu guru sebagai fungsionalis kurikulum multikultural perlu kiranya membuat kegiatan pembelajaran yang mengakomodir setiap budaya peserta didik;
- f. Menyajikan kegiatan yang mengeliminir bias dan pengurangan prasangka. Prasangka-prasangka antar budaya selalu muncul dalam

setiap kebudayaan, tugas guru dalam kurikulum ideal ini adalah menyajikan pemahaman yang mendalam tentang bahayanya prasangka antar budaya dalam bentuk kegiatan yang berpotensi mengeliminir prasangka-prasangka tersebut;

- g. Menyuguhkan kegiatan keterampilan resolusi konflik. Sebagai fasilitator, guru dapat berperan sebagai penjeblangan berbagai konflik kelas saat pembelajaran sekaligus dapat menyajikan berbagai kegiatan yang mampu menunjukkan kepada peserta didikn bagaimana mengatasi sebuah konflik;
- h. Memaksimalkan penggunaan sumber daya lokal dan masyarakat. Masyarakat adalah sumber utama memahami nilai multikulturalisme, sehingga pengikutsertaan masyarakat dalam sebuah kurikulum multikultural adalah sebuah keharusan. Tugas guru dalam konteks tersebut adalah sebagai penghubung antara pemahaman siswa dengan berbagai budaya yang berkembang di masyarakat; dan
- i. Merespon gaya belajar dan preferensi siswa yang berbeda. Dengan merespon gaya berbeda

ini, maka siswa akan mulai memahami bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang harus dipermasalahkan tetapi menjadi suatu komponen yang dapat menguntungkan bagi kepentingan bersama.

3. Pengembangan pendidikan multikultural dalam *hidden curriculum*

Pengembangan *hidden curriculum* guna pengefektifan pendidikan multikultural adalah sebuah keharusan. Bahkan sebagaimana dikatakan Dreeben dalam Kentli (2009) sebelumnya bahwa kurikulum tersembunyi inilah yang paling berpengaruh dalam membentuk hubungan social peserta didik dengan teman-temannya, menjadi manusia yang tidak memaksakan kepentingan dan identitas pribadi peserta didik lain, dan menerima menghormati keberagaman. Di dalam memunculkan *hidden curriculum* untuk membentuk peserta didik baik yang memahami nilai-nilai multikultural maka sekolah harus berupaya menanamkannya dalam tiga bentuk utama yang disingkat dengan 3R yaitu *Rules* (aturan), *Regulations* (peraturan), *Routines*

(Rutinitas), Bentuk-bentuk yang dapat dilakukan dari ketiga komponen tersebut antara lain:

- a. Menanamakan nilai-nilai dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah termasuk guru;
- b. Membuat aturan yang mendidik peserta didik menghargai perbedaan budaya, menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan;
- c. Menyiapkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai *agent of change* pendidikan multikultural;
- d. Membuat program pembiasaan yang memungkinkan peserta didik mengakui, menerima dan menghargai perbedaan;
- e. Membuat simbol-simbol maupun tulisan yang mendidik dan menumbuhkan nilai-nilai multikultural;
- f. Membentuk lingkungan yang menjadikan guru maupun karyawan sebagai suri tauladan pengembangan nilai multikultural bagi peserta didik;
- g. Membentuk sistem sekolah yang kondusif untuk pembentukan budaya yang berasaskan nilai multikultural;

- h. Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik dalam pelayanan, pendidikan dan pengajaran; dan
- i. Memberikan latihan yang mengarahkan peserta didik untuk terbiasa bersikap menghargai perbedaan di dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.



DESKRIPSI IDEAL

A. Kurikulum Ideal SD 1

Dalam standar kompetensi: Menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Kompetensi Dasar: Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses

perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Tujuan yang ditetapkan adalah:

1. Siswa mampu mendeskripsikan nilai-nilai juang para pahlawan.
2. Siswa mampu menjelaskan proses perjuangan meraih kemerdekaan.
3. Siswa mampu menyebutkan macam-macam perlawanan di daerah pada masa penjajahan
4. Siswa mampu menceritakan arti dan nilai Kebangkitan Nasional.
5. Siswa mampu menceritakan arti dan nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda.

Sedangkan karakter siswa yang diharapkan adalah: Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence) , Tanggung jawab (responsibility) Berani (courage), Integritas (integrity), Peduli (caring), Jujur (fairnes) dan Kewarganegaraan (citizenship).

Materi Ajar antara lain:

1. Indonesia dijajah oleh bangsa asing.
2. Kebangkitan Nasional.
3. Sumpah Pemuda.

Pendekatan dan Metode Pembelajaran yang dipakai:

1. Pendekatan kontekstual.

2. Pendekatan Kooperatif Learning.
3. Diskusi dengan teman sebangku.
4. Tanya jawab.
5. Penugasan.

Langkah-langkah Kegiatan:

1. Kegiatan Awal
 - a. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
 - b. Presensi dan apersepsi
 - c. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
 - d. Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan selama liburan.
 - e. Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang nama dan asal pahlawan Indonesia.
2. Kegiatan Inti

Eksplorasi; Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

 - a. Semua siswa diminta menyimak teks yang dibaca oleh siswa yang ditunjuk secara bergiliran mengenai Indonesia dijajah oleh bangsa asing.
 - b. Bertanya jawab mengenai suasana pada masa penjajahan.

- c. Bertanya jawab mengenai bangsa apa yang pertama kali datang dan menjajah Indonesia.
- d. Guru menunjukkan foto/gambar para pahlawan daerah dan menanyakan nama dan asalnya.
- e. Guru menjelaskan mengapa timbul perlawanan rakyat di berbagai wilayah.
- f. Bersama pasangan, siswa ditugaskan mendeskripsikan nilai-nilai juang para pahlawan.
- g. Membaca secara bergantian mengenai Kebangkitan Nasional.

Elaborasi; Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Berdiskusi mengenai mengapa timbul kesadaran berbangsa.
- b. Guru menjelaskan asal-usul Hari Kebangkitan Nasional.
- c. Guru bertanya mengenai nilai-nilai Hari Kebangkitan Nasional pada masa kini.
- d. Melanjutkan membaca teks mengenai Sumpah Pemuda.
- e. Menjelaskan kepada siswa mengapa timbul Sumpah Pemuda.
- f. Bersama-sama mengucapkan sumpah

pemuda dengan baik dan sungguh-sungguh.

- g. Guru menugaskan siswa untuk menjelaskan isi dan maksud Sumpah Pemuda.
- h. Untuk pengayaan dan untuk mengukur ketercapaian kompetensi, siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku kerja/buku paket PKn Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- b. siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- c. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

B. Kurikulum Ideal SD 2

Standar Kompetensi: Menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Kompetensi Dasar: Menceritakan secara singkat nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu menceritakan nilai kebersamaan dalam proses Perumusan Pancasila.
2. Siswa mampu menyebutkan isi perumusan Negara RI.
3. Siswa mampu menyebutkan isi Piagam Jakarta.
4. Siswa mampu menyebutkan isi Pancasila dengan baik dan tepat.
5. Siswa mampu memahami nilai tiap butir Pancasila.

Karakter yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*).

Pendekatan dan Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan kontekstual.
2. Pendekatan Kooperatif Learning.
3. Diskusi kelas.
4. Tanya jawab.
5. Penugasan.

Langkah-langkah Kegiatan:

Pertemuan pertama dan kedua

1. Kegiatan Awal
 - a. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
 - b. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
 - c. Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan setelah pulang dari sekolah.
 - d. Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang isi dan masa Sumpah Pemuda yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
2. Kegiatan

Eksplorasi; Dalam kegiatan ekspionsi, guru:

 - a. Bertanya jawab tentang gambaran keadaan bangsa Indonesia pada masa penjajahan Jepang.
 - b. Melanjutkan membaca teks tentang BPUPKI

secara bergiliran.

- c. Bertanya jawab tentang tujuan dibentuknya BPUPKI.
- d. Melanjutkan membaca teks tentang Perumusan Dasar Negara RI.
- e. Guru bertanya calon rumusan siapakah yang paling mendekati dengan isi Dasar Negara Pancasila.
- f. Melanjutkan membaca teks mengenai Panitia Sembilan secara bergiliran.
- g. Guru menjelaskan hash kerja Panitia Sembilan.
- h. Membaca teks mengenai Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia.
- i. Dilanjutkan dengan membaca Rumusan Pancasila yang disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945.

Elaborasi; Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Menyebutkan bersama-sama rumusan Pancasila yang disahkan.
- b. Guru menugaskan siswa untuk menjelaskan nilai yang terkandung pada setiap butir Pancasila.
- c. Membaca kemudian menjelaskan dengan kata-kata sendiri mengenai makna lambang

Garuda Pancasila.

- d. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila dengan semangat dan sikap sempurna.
- e. Untuk pengayaan dan untuk mengukur ketercapaian kompetensi, siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku kerja/buku paket PKn

Konfirmasi; Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- 3) Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

C. Kurikulum Ideal SD 3

Standar Kompetensi: Menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

Kompetensi Dasar: Meneladani juang para tokoh yang berperan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran: Siswa mampu menerapkan nilai-nilai juang para tokoh perumus Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence) , Tanggung jawab (responsibility) Berani (courage), Integritas (integrity), Peduli (caring), Jujur (fairnes) dan Kewarganegaraan (citizenship)

Materi Ajar: Meneladani nilai-nilai perjuangan.

Metode dan pendekatan pembelajaran

1. Pendekatan kontekstual.
2. Pendekatan Cooperatif Learning.
3. Diskusi kelas.
4. Tanya jawab.

5. Penugasan.

Langkah-langkah Kegiatan:

Pertemuan pertama

1. Kegiatan Awal

- a. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- b. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- c. Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan setelah pulang dari sekolah:
- d. Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang makna Garuda Pancasila yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- e. Mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila dengan semangat dan bersungguh-sungguh.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi; Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Semua siswa diminta menyimak teks yang dibaca oleh siswa yang ditunjuk secara bergiliran mengenai "Persiapan

Kemerdekaan Indonesia".

- b. Bertanya jawab tentang gambaran keadaan bangsa Indonesia pada masa penjajahan Jepang.

Elaborasi; Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Guru menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan memilih gambar yang tepat sesuai dengan nilai-nilai perjuangan.
- b. Membahas bersama soal-soal.
- c. Guru menugaskan siswa untuk mewarnai dengan baik jawaban soal yang tepat.
- d. Bertanya jawab mengenai nilai yang dipesankan pada setiap kasus.
- e. Siswa diingatkan untuk mempelajari kembali materi mengenai perjuangan meraih kemerdekaan, proses perumusan Pancasila dan meneladani nilai-nilai perjuangan. Kemudian berlatih soal-soal latihan pada "Ayo Belajar", untuk menghadapi ulangan harian pada pertemuan berikutnya.

Konfirmasi; Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- 3) Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.

2) Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi; Dalam kegiatan eksplorasi, guru: Siswa diminta untuk menyiapkan kertas ulangan dan peralatan tulis secukupnya di atas meja karena akan diadakan ulangan harian.

Elaborasi; Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) Siswa diberikan lembar soal ulangan harian.
- 2) Siswa diingatkan mengenai waktu pengerjaan soal ulangan harian, serta diberi peringatan bahwa ada sanksi bila peserta didik menyontek.
- 3) Guru mengumpulkan kertas ulangan jika waktu pengerjaan soal ulangan harian telah selesai.

Konfirmasi; Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman,

memberikan penguatan dan penyimpulan.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup:

- 1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- 3) Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Berdasarkan data kurikulum di SDN 1 Purwokerto Wetan tersebut, pendidikan multikultural secara garis besar muncul dalam ideal kurikulum dengan beberapa bentuk, yaitu:

- a. Pada indikator yang ditekankan yaitu: Rasa hormat dan perhatian (respect), Peduli (caring), dan Kewarganegaraan (citizenship)
- b. Pada materi juga terlihat dari materi tentang kesamaan hak untuk hidup merdeka dan bagaimana sebuah keadilan harus diperjuangkan serta materi tentang

menghargai nilai-nilai juang dalam konteks keindonesiaan. Jika kita melihat materi yang dikembangkan tersebut maka paling tidak pengembngannya telah mencakup prinsip pengembangan rancangan materi sebagaimana dikatakan Taba, diantaranya: (1) adanya prinsip validitas yang mempertimbangkan kultur peserta didik dalam hal ini konteks keIndonesiaan, (1) prinsip daya tahan materi karena sampai kapanpun kemerdekaan adalah sesuatu yang harus dipertahankan dan (3) relevansi etnis dan budaya relevansi yang memungkinkan peserta didik memahami pengalaman kelompok etnis di Indonesia dan di seluruh dunia.²⁶

- c. Pada metode pembelajaran juga gunakan bagaimana bagaimana bekerja sama dengan teman yang lain melalui kooperatif learning, bagaimana menghargai melalui diskusi dan tanya jawab.
- d. Pada rencana pelaksanaannya juga terlihat bagaimana semua siswa dipersilahkan untuk berdoa sesuai dengan agama kepercayaan

²⁶ Banks, James A. (2008). *An Introduction to Multicultural Education*. New York: Pearson Education, Inc. Hal. 68.

masing-masing, menanamkan bagaimana menghormati orang lain dengan petunjuk bahwa semua siswa diminta menyimak teks yang dibaca oleh siswa yang ditunjuk. Memberikan kesempatan yang sama untuk secara bergiliran membaca tentang sejarah Indonesia dijajah oleh bangsa asing, dan Kebangkitan Nasional dan juga penghargaan yang sama dalam kepercayaan pada akhir pelajaran dengan cara siswa dan guru dipersilahkan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, mengajarkan nilai kebersamaan dalam materi.

D. Ideal kurikulum SMP 1

Standar kompetensi: Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan.

Kompetensi dasar: Mengidentifikasi usaha memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Indikator:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan konflik antara Indonesia dan Belanda.
2. Mendeskripsikan peran dunia internasional dalam konflik IndonesiaBelanda.

3. Mendeskripsikan pengaruh konflik Indonesia-Belanda terhadap keberadaan NKRI.
4. Membuat ikhtisar tentang aktifitas diplomasi Indonesia di dunia internasional untuk mempertahankan kemerdekaan.
5. Mendeskripsikan petjunngan rakyat dan pemerintah di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
6. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia.

Karakter yang dikembangkan: Cinta tanah air, cinta damai, cinta kemerdekaan.

Tujuan Pembelajaran :

1. Menjelaskan sebab konflik Indonesia dan Belanda pasca kemerdekaan.
2. Menjelaskan bentuk perlawanan rakyat Indonesia dalam menghadapi Belanda untuk memupuk kecintaan terhadap tanah air.
3. Membuat ringkasan singkat kegiatan diplomasi Indonesia dalam menyelesaikan konflik dengan Belanda untuk menanamkan cinta damai dan kemerdekaan.
4. Memberi contoh peran lembaga internasional dalam penyelesaian konflik Indonesia-Belanda.
5. Menjelaskan pengaruh konflik Indonesia-Belanda

terhadap keberadaan NKRI.

6. Menjelaskan faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia.

Materi Pembelajaran :

1. Kedatangan Pasukan Sekutu dikaitkan dengan sebab konflik Indonesia-Belanda.
2. Bentuk perjuangan Bangsa Indonesia :
3. Peran lembaga internasional dalam penyelesaian konflik Indonesia-Belanda.
4. Pengaruh konflik Indonesia-Belanda terhadap keberadaan NKRI.
5. Faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia.

Metode yang digunakan:

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab
- c. Diskusi
- d. Pengamatan peta
- e. Penugasan

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

- a. Pendahuluan
 - 1) Salam dan mengecek kehadiran siswa
 - 2) Mengulas singkat proses Kemerdekaan Indonesia yang sudah di bahas di Kelas VIII.

- 3) Memberikan motivasi nilai-nilai perjuangan Bangsa Indonesia.
 - b. Kegiatan Inti.
 - 1) Siswa mengamati skema (powerpoint) kedatangan Sekutu ke Indonesia yang diboncengi NICA.
 - 2) Tanya jawab sebab-sebab konflik berkejolak kembali antara Indonesia dan Belanda.
 - 3) Dalam diskusi kelompok ahli (Jigsaw), siswa mendalami berbagai bentuk perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia untuk memupuk kecintaan terhadap kemerdekaan dan twat' air terhadap Belanda :
 - a) Pertempuran Medan Area
 - b) Pertempuran 5 Hari di Semarang
 - c) Pertempuran Surabaya
 - d) Bandung Lautan Api
 - e) Pertempuran Ambarawa
 - 4) Diskusi kelompok kooperatif
 - 5) Penyamaan persepsi dengan melihat slide, gambar-gambar, dan film dokumenter perjuangan Bangsa Indonesia (Pertempuran Surabaya/ Pidato Bung Tomo)
 - c. Penutup
 - 1) Simpulan pembelajaran tentang sebab

konflik dan bentuk perlawanan fisik Bangsa Indonesia terhadap Belanda.

2) Penjajagan pemahaman siswa dan penutup

Pertemuan 2

a. Pendahuluan

- 1) Salam dan mengecek kehadiran siswa
- 2) Apersepsi dengan menanyakan pembelajaran pertemuan sebelumnya
- 3) Motivasi berupa penerapan musyawarah mufakat di kehidupan sekarang.

b. Kegiatan inti.

- 1) Siswa membaca buku referensi berkait dengan aktifitas diplomasi periode 1945-1950 untuk mencontohkan cinta damai dan kemerdekaan
- 2) Siswa membuat iktisar secara individual dalam kerja kelompok terdiri dari dua orang kegiatan tersebut
- 3) Penyamaan persepsi dengan melihat perkembangan wilayah Indonesia dari tahun ke tahun sebagai hasil perundingan-perundingan yang dilakukan, dan pusat pemerintahannya, dan pemutaran film dolaunenter tentang jalannya perundingan (Linggarjati, KMB, dan Agresi Militer

Belanda I)

4) Kuis Bingo

c. Penutup

1) Menyimpulkan inti pembelajaran berupa pengaruh petjanjian terhadap keadaan politik dan wilayah Indonesia.

2) Penilaian dan refleksi atas pembelajaran yang baru berlangsung.

Pertemuan 3.

a. Pendahuluan

1) Salam dan mengecek kehadiran siswa

2) Apersepsi tentang pembelajaran minggu yang lalu, berkait dengan perjuangan melalui jalur diplomasi.

3) Memotivasi siswa pentingnya menjaga nasionalisme dengan meresapi sejarah bangsa.

b. Kegiatan Inti

1) Siswa mengamati slide powerpoint tentang peran lembaga internasional dalam penyelesaian konflik Indonesia-Belanda.

2) Siswa bertanya jawab tentang dampak kinerja lembaga internasional tersebut bagi penyelesaian konflik.

- 3) Siswa berdiskusi tentang :
 - a) Pengaruh konflik Indonesia-Belanda terhadap keberadaan NKRI.
 - b) Faktor yang memaksa Belanda meninggalkan Indonesia.
- 4) Presentasi hasil diskusi
- 5) Konfirmasi guru tentang hasil diskusi
- c. Penutup
 - 1) Menyimpulkan jalannya pembelajaran.
 - 2) Penugasan untuk persiapan ulangan harian minggu berikutnya.

Sumber Belajar dan Media Pembelajaran:

- a. Wikipedia key word Pertempuran Surabaya, Bandung Lautan Api, Pertempuran Medan Area, Pertempuran Ambarawa, Pertempuran Lima Hari di Semarang, Perundingan-perundingan Indonesia-Belanda
- b. [Youtube.com](https://www.youtube.com) key word kemerdekaan Indonesia, Agresi Militer Belanda, Linggarjati
- c. Buku paket BSE IPS kelas IX

E. Kurikulum Ideal SMP 2

Standar kompetensi: Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan.

Kompetensi Dasar: Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa politik dan ekonomi Indonesia pasca Pengakuan kedaulatan.

Indikator:

1. Mendeskripsikan alasan dan proses kembalinya Republik Indonesia sebagai negara kesatuan.
2. Mendeskripsikan berbagai peristiwa yang berhubungan dengan pemilihan umum 1955 ditingkat pusat dan daerah.
3. Menjelaskan alasan dikeluarkannya Dekrit Presiden 5 Juli 1959 dan pengaruh yang ditimbulkan.
4. Menjelaskan dampak persoalan hubungan pusat-daerah, persaingan ideologis, dan pergolakan sosial politik lainnya terhadap kehidupan politik nasional dan daerah sampai awal tahun 1960-an.

Karakter yang dikembangkan: persatuan bangsa.

Tujuan Pembelajaran :

1. Menyebutkan alasan kembali ke bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Menjelaskan konsekuensi kembalinya Indonesia sebagai NKRI.
3. Mengidentifikasi sebab pergolakan yang terjadi ditahun 1950-1959 sebagai konsekuensi kembali

ke bentuk NKRI.

4. Menyimpulkan kondisi politik pemerintahan pada tahun 1950-1959 untuk menumbuhkan pentingnya menjaga persatuan bangsa.
5. Menjelaskan kemajuan yang dibuat kabinet yang berkuasa pada tahun 1950-1959.
6. Menjelaskan dampak Konferensi Asia-Afrika terhadap perjuangan Bangsa-Bangsa Asia Afrika.
7. Menjelaskan jalannya Pemilu 1955.
8. Menjelaskan alasan dikeluarkannya dekrit presiden 5 Juli 1959.
9. Mengidentifikasi konsekuensi dan dikeluarkannya dekrit presiden 5 Juli 1959.
10. Menjelaskan jalannya pemerintahan pada masa Demokrasi terpimpin.
11. Memberi 3 contoh penyimpangan terhadap UUD 1945 yang terjadi pada masa Demokrasi Terpimpin.

Metode :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Kajian pustaka
5. Penugasan

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

- a. Pendahuluan
 - 1) Mengecek kehadiran siswa
 - 2) Apersepsi tentang perjuangan menegakkan Bangsa Indonesia dari rongrongan bangsa sendiri.
 - 3) Memberikan motivasi perlunya belajar dari sejarah agar situasi yang sama tidak terulang.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Siswa bertanya jawab alasan kembalinya Indonesia ke bentuk Negara Kesatuan.
 - 2) Siswa bercurah pendapat tentang konsekuensi kembalinya Indonesia sebagai Negara Kesatuan.
 - 3) Melalui mengkaji literatur dan membuat isian tabel, siswa mengidentifikasi sebab dan proses pergolakan di dalam negeri sebagai akibat kembali ke NKRI guna menyimpulkan betapa pentingnya menjaga persatuan:
 - a) APRA
 - b) Andi Aziz
 - c) RMS
 - d) PRRI

- e) Peimesta
 - 4) Presentasi antar teman
 - 5) Penyamaan persepsi dengan melihat slide dan gambar-gambar
 - 6) tentang pemberontakan tersebut.
- c. Penutup
- 1) Simpulan pembelajaran yang bard saja berlangsung.
 - 2) Penjajagan pemahaman siswa.

Pertemuan 2

- a. Pendahuluan
- 1) Salam dan mengecek kehadiran siswa
 - 2) Apersepsi dengan menanyakan pembelajaran pertemuan sebelumnya
 - 3) Motivasi berupa penerapan musyawarah mufakat di kehidupan sekarang.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Siswa mengamati presentasi powerpoint kondisi politik Indonesia 1950-1959.
 - 2) Siswa membaca buku referensi berkait dengan kabinet-kabinet yang pernah berkuasa pada era 1950-1959.
 - 3) Siswa membuat timeline yang memuat

informasi tahun, nama kabinet, peristiwa penting yang terjadi, dan tabel pelengkap yang berisi kemajuan yang dicapai dan sebab berakhirnya tiap kabinet tersebut, untuk kemudian dibandingkan dengan hasil kerja teman.

4) Penyamaan persepsi dengan melihat tayangan slide tentang kabinet dan gambar-gambar pendukung.

c. Penutup

1) Menyimpulkan inti pembelajaran tentang dampak pergantian kabinet

2) Penilaian dan refleksi atas pembelajaran yang bare berlangsung.

Pertemuan 2

a. Pendahuluan

1) Salam dan mengecek kehadiran siswa

2) Apersepsi tentang peran Indonesia dalam kondisi sulit, bahwa dalam upaya perjuangan yang begitu bent, kerjasama dengan negara senasib masih dilakukan.

3) Memotivasi siswa pentingnya menjaga nasionalisme dengan meresapi sejarah bangsa.

b. Kegitttan Inti

- 1) Siswa mengamati infoniasi tentang Konferensi Asia Afrika
 - 2) Siswa bertanya jawab tentang arti penting KAA bagi perjuangan Bangsa-Bangsa Asia Africa, termasuk Indonesia.
 - 3) Siswa mengamati aneka gambar dokumenter tentang Pemilu I 1955 melalui powerpoint termasuk informasi jalannya pemilu tersebut yang terbagi dalam dua tahap.
 - 4) Siswa bertanya jawab tentang korelasi Pemilu 1955 yang aman dengan stabilitas politik pasca pemilu.
 - 5) Siswa mengkaji literatur tentang alasan dikeluarkan Dekrit Presiden 5 Juli 1959.
 - 6) Siswa mempresentasikan temuannya tentang dampak dikeluarkannya dekrit presiden 5 Juli 1959
 - 7) Konfirmasi jawaban siswa
- c. Penutup
- 1) Menyimpulkan jalannya pembelajaran.
 - 2) Penugasan mencari informasi hubungan Indonesia-Malaysia tahun 1960an.

Pertemuan 3

a. Pendahuluan

- 1) Salam dan mengecek kehadiran siswa
 - 2) Apersepsi tentang perlunya menghargai mantan presiden, karena tentu tidak ada yang sempurna. Dalam konteks sejarah, identifikasi kesalahan bukan untuk menjatuhkan nama, namun agar kesalahan yang sama tidak terulang kembali.
 - 3) Mengecek tugas mencari informasi hubungan Indonesia-Malaysia tahun 1960an.
 - 4) Memotivasi siswa pentingnya menjaga nasionalisme dengan meresapi sejarah bangsa.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Siswa menggali informasi tentang tindak lanjut dari adanya Dekrit Presiden terhadap jalannya pemerintahan diantaranya masalah :
 - a) Kabinet kerja dengan Tri Programnya
 - b) Penetapan DPR hasil Pemilu 1955
 - c) Pembentukan MPRS dan DPAS
 - d) Pembentukan DPR-GR
 - e) Penetapan GBHN
 - 2) Dari informasi tersebut, siswa bertanya jawab untuk mengidentifikasi

penyimpangan UUD 1945 yang dilakukan pada masa demokrasi terpimpin.

- 3) Siswa mengamati slide tentang pemerintahan pada masa demokrasi terpimpin, seperti masalah Dwikora dan kecenderungan pemerintahan ke blok kiri (Nefo dan terbentuknya Poros Jakarta-Peking)
- 4) Menyamakan persepsi berupa tayangan gambar KAA, Pemilu 1955, dan Dwikora

c. Penutup

- 1) Menyimpulkan jalannya pembelajaran.
- 2) Penugasan mengerjakan lks bab 4 dan untuk persiapan ulangan harian minggu berikutnya.

Sumber Belajar dan Media Pembelajaran:

- a. Wikipedia key word Konferensi Asia Afrika, Pemilu 1955, Demokrasi Terpimpin, Dwtiora, Ganyang Malaysia
- b. [Youtube.com](https://www.youtube.com) key word pasca dekrit presiden
- c. Buku paket BSE IPS kelas IX.

F. Kurikulum Ideal SMP 3

Standar Kompetensi: Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia. Kompetensi

Dasar: Mendeskripsikan perjuangan bangsa Indonesia merebut Irian Barat.

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan latar belakang terjadinya perjuangan mengembalikan Irian Barat
2. Mengidentifikasi perjuangan diplomasi dan ekonomi dalam upaya mengembalikan Irian Barat
3. Mengidentifikasi perjuangan dengan konfrontasi politik dalam upaya mengembalikan Irian Barat.
4. Mengidentifikasi pelaksanaan Trikomando rakyat (Tniora) untuk merebut Irian Barat.
5. Mendeskripsikan persetujuan New York dan pengaruhnya terhadap penyelesaian masalah Irian Barat.
6. Menjelaskan arti penting penentuan pendapat rakyat (Pepera) Irian Barat.

Karakter siswa yang diharapkan :Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*), Kewarganegaraan (*citizenship*)

Materi Pembelajaran:

1. Latar belakang terjadinya perjuangan mengembalikan Irian Barat

2. Bentuk-bentuk perjuangan diplomasi, politik dan ekonomi
3. Bentuk-bentuk perjuangan melalui konfrontasi politik
4. Isi Trikora.
5. Tahap-tahap operasi pembebasan Irian Barat
6. Persetujuan New York.
7. Papers.

Metode Pengajaran : Pendekatan CTL

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran:

- a. Pendahuluan :

Apersepsi :

- 1) Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas.
- 2) Meminta salah satu siswa untuk memimpin menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke

Motivasi :

- 1) Meminta salah satu siswa untuk menunjukkan letak P Irian Barat pada peta Indonesia.

- 2) Memberi pertanyaan tentang isi perundingan KMB

b. Kegiatan Inti.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dari berbagai sumber
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) Guru membagi kelas dalam 8 kelompok , setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- 2) Guru membagi kartu pokok permasalahan :
- 3) Kelompok Natsir 1 dan 2 : Upaya perundingan kabinet pada masa demokrasi Liberal untuk pengembalian Irian Barat.
- 4) Kelompok Sukiman 1 dan 2 : Perjuangan diplomasi pengembalian Irian Barat Melalui forum PBB
- 5) Kelompok Ali Sastroamijoyo 1 dan 2 : Perjuangan pengembalian Irian Barat Dengan pembentukan pemerintahan sementara Tahun 1956.

- 6) Kelompok Burhanudin Harahap 1 dan 2 : Perjuangan pengembalian Irian Barat Melalui ekonomi.
- 7) Masing masing kelompok berdiskusi, guru membimbing dan mengadakan penilaian
- 8) Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok lain Menanggapi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Membuat kesimpulan bersama-sama dari hasil diskusi.
- 2) Memberikan refleksi dengan memberi tanggapan.
- 3) Memberikan tugas individu pada siswa untuk mengerjakan latihan soal yang sudah yang disiapkan guru.

Berdasarkan Ideal kurikulum di SMP Negeri 1 Purwokerto tersebut, pendidikan multikultural tampak muncul pada beberapa bentuk, yaitu:

- a. Pada indikator dikembangkan cinta damai, cinta kemerdekaan, Rasa hormat dan perhatian (respect), dan Kewarganegaraan (citizenship)
- b. Pada materi dapat dilihat dari materi yang berkaitan dengan bagaimana kemerdekaan harus diperjuangkan sebagai bentuk dari persamaan hak setiap umat dan bangsa untuk merdeka, memberikan contoh bentuk cinta damai, dan pentingnya perjuangan melalui jalur diplomasi. Jika kita melihat materi yang dikembangkan di SMP N 1 tersebut, maka kita bias melihat bahwapengembangan materinya juga telah mencakup prinsip pengembangan rancangan materi sebagaimana dikatakan Taba, sebagaimana di SDN 1 Purwokerto Wetan diantaranya: (1) adanya prinsip validitas yang mempertimbangkan kultur peserta didikdalam hal ini konteks kerIndonesiaan, (1) prinsip daya tahan materi karena sampai kapanpun kemerdekaan adalah sesuatu yang harus dipertahankan dan (3) relevansi etnis dan budaya relevansi yang memungkinkan peserta

didik memahami pengalaman kelompok etnis di Indonesia dan di seluruh dunia.²⁷

- c. Pada rencana metode juga digunakan metode diskusi yang memungkinkan anak untuk saling menghargai dan kesempatan yang sama untuk bertanya dan menjawab
- d. Pada rencana pelaksanaan juga digunakan metode kooperatif, diskusi model jigsaw, pengimplementasian musyawarah mufakat dalam diskusi, mengadakan refleksi tentang cinta damai, memberikan kesempatan yang sama untuk saling berdiskusi dan presentasi antar teman serta menumbuhkan kebersamaan dengan cara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran

1. SMAN 1 Purwokerto

➤ Ideal kurikulum SMA 1

Standar Kompetensi: Merespon nilai nilai Kristiani yang diperhadapkan dengan gaya hidup modern serta perkembangan ilmu pengetahuan

²⁷ Banks, James A. (2008). *An Introduction to Multicultural Education*. New York: Pearson Education, Inc. Hal. 68.

dan teknologi (iptek) dan menjelaskan cara mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar: Mengidentifikasi dan mewujudkan nilai-nilai Kristiani di dalam hidupnya.

INDIKATOR

Indikator	Pendidikan Karakter
Mengidentifikasi nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari.	Kritis, kreatif, berpikir positif
Menganalisa tantangan dan peluang dalam mewujudkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari.	Kritis, kreatif, inovatif
Bersikap kritis terhadap norma-norma di dalam masyarakat berdasarkan nilai-nilai kristiani, melalui tulisan, perkataan dan perbuatan.	Kritis, berpikir positif, rendah hati
Menganut nilai-nilai	Religius, percaya diri,

kristiani sebagai dasar pergaulan antar pribadi dan sosial.	menjalin hubungan baik
Mendeskripsikan pengenalan dirinya.	Jujur, rendah hati, kompetitif
Mewujudkan manusia yang telah diperbarui, melalui tulisan, perkataan, dan perbuatannya.	Rendah hati, bertanggung jawab
Mendeskripsikan dua tokoh Alkitab yang memberi inspirasi positif dalam memberlakukan nilai-nilai yang benar.	Berpikir positif, menghargai orang lain
Merefleksikan iman terhadap pembelajaran akan tokoh-tokoh Alkitab, melalui tulisan, perkataan, dan perbuatan.	Religius, bertanggung jawab, rendah hati
Membandingkan nilai-nilai yang dianut oleh	Kritis, berpikir positif, menghargai orang

tokoh- tokoh gereja dengan nitai-nilai yang dianut masyarakat pada umumnya.	lain
Merefleksikan iman terhadap pembelajaran akan tokoh-tokoh sejarah gereja, melalui tulisan, perkataan, dan perbuatan.	Religius, bertanggung jawab, rendah hati

Tujuan Pembelajaran:

- a. Mengidentifikasi nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menganalisa tantangan dan peluang dalam mewujudkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bersikap kritis terhadap norma-norma dalam masyarakat berdasarkan nilai-nilai kristiani, melalui tulisan, perkataan, dan perbuatan.
- d. Menganut nilai-n ilai kristiani sebagai dasar pergaulan antar pribadi dan sosial.
- e. Mendeskripsikan pengenalan dirinya.
- f. Mewujudkan manusia yang telah diperbarui,

melalui tulisan, perkataan, dan perbuatannya.

- g. Mendeskripsikan dua tokoh Alkitab yang memberi inspirasi positif dalam memberlakukan nilai-nilai yang benar.
- h. Membandingkan nilai-nilai yang dianut oleh tokoh-tokoh gereja dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat pada umumnya.
- i. Merefleksikan iman terhadap pembelajaran akan tokoh-tokoh sejarah gereja, melalui tulisan, perkataan, dan perbuatannya.

Materi Pembelajaran:

- Bersikap Kritis Terhadap Nilai-nilai Universal di dalam masyarakat.
 - a. Salah satu hal penting yang berhubungan dengan nilai ialah bagaimana remaja Kristen dibimbing menganut sebuah nilai sesuai imannya.
 - b. Nilai adalah perasaan tentang apa yang diinginkan atau tidak diinginkan, yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai itu. Nilai adalah sesuatu yang kita aminkan. Ada tiga macam nilai :
 - Nilai material : segala sesuatu yang berguna bagi tubuh kita.
 - Nilai vital : segala sesuatu yang digunakan

- manusia untuk melakukan aktivitas
- Nilai kerohanian, yang terdiri dari nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral dan nilai religius.
- c. Nilai diwujudkan dalam bentuk norma.
- d. Norma menjadi syarat untuk menilai sesuatu. Norma bertujuan menciptakan ketertiban, kedamaian dan kerukunan bersama dalam masyarakat.
- e. Beberapa contoh nilai dan norma yang berlaku di masyarakat secara universal dalam iman Kristen :
- Pengendalian diri (Gal. 5:23; 1Petr. 2:6; Rm. 12:3)
 - Berani membela yang benar (Mat. 5:10-12; 10:39)
 - Rendah hati (Ef. 4:2)
 - Kebaikan (Gal. 5:22)
 - Setia dan bertanggungjawab (Mat. 25:14-30)
 - Damai (Mat. 5:9)
 - Adil (Am. 5:21-24)
- iman Kristen dan Nilai nilai Kristiani
- Nilai nilai unik dalam iman Kristen berdasarkan Alkitab antara lain terdapat dalam

- a. Mazmur 112:1-9. Ciri ciri kebahagiaan orang benar adalah :
- 1) takut akan TUHAN
 - 2) suka segala perintah TUHAN
 - 3) anak cucu diberkati
 - 4) ada kebajikan tetap
 - 5) habis gelap terbitlah terang
 - 6) pengasih dan penyayang orang yang adil
 - 7) menaruh belas kasihan dan memberi pinjaman
 - 8) melakukan urusan sewajarnya
 - 9) tidak akan goyah selamanya
 - 10) tidak takut kabar celaka
 - 11) hatinya tetap, penuh kepercayaan kepada TUHAN
 - 12) hatinya teguh
 - 13) berbagai dengan orang miskin
 - 14) tanduknya meninggi dalam kemuliaan
- b. Mengasihi musuh (Mat. 5:44). Cara yang diajarkan Yesus adalah :
- 1) mengasihi dengan tulus
 - 2) menegur dengan kasih
 - 3) tidak membeberkan kesalahan
 - 4) mendoakannya dan tidak membalas kejahatan

- 5) tidak menghakimi
 - 6) Mengampuni
 - 7) Monogami (Kej. 2:24-25; Et 5:22-23; bnd. Mat. 19:1-12)
 - 8) Tanpa pamrih (Luk. 17:7-10)
 - 9) Tidak khawatir (Mat. 6:25-34)
- Bercermin Diri
- a. Bercermin did berarti belajar mengenal diri sendiri dengan segala kekurangan dan kelebihan.
 - b. Tuhan menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah (Kej. 1:26-27). Artinya, Tuhan mengenal tiap orang dengan segala kelemahan dan kelebihanannya. Tiap orang berharga di mata-Nya.
 - c. Diharapkan tiap orang mampu menyadari kelebihan dan kelemahannya dan mampu mengelola emosi dan pikiran serta tindakannya secara seimbang.
 - d. Sesungguhnya tidak semua kelemahan berasal dari diri sendiri, seperti cacat fisik dapat datang menimpa diri kita dan tidak dapat kita tolak. Namun, kita tidak boleh pasrah begitu saja atau berdiam did saja dengan keadaan yang kita alami. Tuhan sudah memberikan

kelebihan, kita dapat memanfaatkan kelebihan kita seoptimal mungkin.

- e. Tujuan utama kehadiran Kristus adalah memperbaharui kita, agar kita menjadi ciptaan baru. Artinya, kita hidup di dalam Kristus dipimpin Roh Kudus, sehingga mampu menghadapi segala tantangan hidup bahkan berbuah (Gal. 5:22-23). inilah tanda kehidupan baru yang dianugerahkan Allah kepada kita.
- Memilih yang Benar : Belajar dari Tokoh Alkitab
 - a. Abraham terkenal sebagai bapa segala orang beriman. Ia mematuhi perintah Tuhan untuk ke negeri yang belum ia ketahui. Ia percaya pada janji Tuhan yang akan menyediakan tempat tinggal dan memberikan keturunan yang besar. Ia akan diberkati dan namanya akan termasyhur (Kej. 12 —19).
 - b. Melalui berbagai pengalaman hidup baik yang manis maupun penuh derita, Tuhan Allah mempersiapkan Yusuf untuk menyelamatkan bangsanya dari bangsa-bangsa lain, dari bahaya kelaparan. Yusuf juga dapat berkumpul kembali dengan ayah dan saudarasaudaranya di Mesir (Kej. 37-47).
 - c. Sejak muda Daud percaya kepada Tuhan. Daud

juga sangat mengasihi-Nya. ini terbukti is tetap mengasihi raja Saul yang ingin membunuhnya. Daud juga bersahabat dengan Yonatan anak raja Saul. Tuhan Allah memilih Daud untuk menjadi raja Israel menggantikan Saul. Dalam perjalanan hidupnya sebagai seorang raja, Daud sering jatuh dalam dosa. Tuhan menghukumnya, namun is kemudian sadar dan bertobat (1Sam. 16-26).

- d. Stefanus seorang pengikut Yesus di Korintus (1Kor. 1:16). Ia melayani orang miskin dan terkenal penuh Roh Kudus, berhikmat, beriman, penuh karunia dan kuasa Allah. Pada akhir hidupnya, is mati dirajam batu karena mempertahankan imannya kepada Kristus. Ia adalah martir pertama bagi kemuliaan Tuhan (kis. 6:8-7:60).
- e. Awalnya Timotius membantu Paulus dalam pelayanan. Timotius sangat berani dan tangguh menghadapi berbagai tantangan. Lalu, Timotius memulai pelayannya mengabarkan Injil di Tesalonika dan sekitarnya. Timotius dikenal baik (Kis. 16:2) dan tergolong pemuda yang sangat gigih melayani. serta tidak mementingkan diri sendiri (bnd. Hp. 2:19-22).

- f. Melalui Timotius kita belajar bahwa wibawa seorang pemimpin tidak terletak hanya pada usia, kekayaan, kepintaran, tetapi juga pada keteladanan hidup (Kis. 16:1-4; 17:14-15; 20:4; 1Tim.1:31).
- g. Masih banyak tokoh Alkitab yang menjadi teladan bagi kita sebagai remaja Kristen, seperti Nuh, Yakub, Musa, Yosua, Paulus, Petrus, dil.
- h. S. Memillh yang Benar: Belajar dart Sejarah Gereja
- i. Sepanjang sejarah kekristenan, pengikut Kristus selalu menghadapi berbagai bentuk pergumulan dalam kehidupan, memperjuangkan keadilan dan kebenaran, menyebarkan Injil ke seluruh dunia, bahkan menghadapi penganiayaan dan pembunuhan karena iman mereka.
- j. Beberapa tokoh di bawah ini rela mati dengan berbagai cara penganiayaan demi mempertahankan iman mereka kepada Kristus.

Metode Pembelajaran:

- a. Penelaahan Alkitab
- b. Diskusi
- c. Tanya jawab

d. Sharing

e. Penyampaian informasi

Kegiatan Pembelajaran:

Pertemuan pertama

a. Pendahuluan

Apersepsi :

- 1) Seorang peserta didik memimpin doa pembuka dilanjutkan membaca ayat Alkitab.
- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 3) Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, yaitu: mengidentifikasi nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi : Guru menggali pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai yang berlaku di tengah masyarakat.

b. Kegiatan inti

Eksplorasi :

- 1) Peserta didik mempercakupkannya bersama guru.
- 2) Guru mengarahkan peserta didik untuk mendaftarkan sebanyak berlaku di masyarakat.
- 3) Guru membimbing peserta didik untuk memverifikasi semua nilai dan norma yang terdaftar.

Elaborasi :

- 1) Dengan bimbingan guru, peserta didik mendefinisikan nilai dan norma yang mereka pahami.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk menanggapi beberapa nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (misal: kekayaan, kesuksesan, persahabatan)
- 3) Peserta didik bersama guru mendiskusikan hasilnya.

Konfirmasi :

- 1) Guru memberi umpan balik dengan bertanya, "apakah nilai-nilai kristiani sudah teridentifikasi?"
- 2) Peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai kristiani yang berlaku di masyarakat.
- 3) Guru bertindak sebagai fasilitator.

Refleksi :

- 1) Guru membimbing peserta didik untuk menuliskan nilai-nilai kristiani apa saja yang mereka rasa perlu untuk diberlakukan dalam hidup sehari-hari.
- 2) Guru memberi tugas tidak terstruktur perorangan, untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam

memberlakukan nilai-nilai kristiani dalam hidup keseharian.

3) Seorang peserta didik memimpin doa

Penutup

Pertemuan ke 2 :

a. Pendahuluan

Apresepsi:

1) Seorang peserta didik memimpin doa menitna/tidak pembuka dilanjutkan membaca ayat Alkitab.

2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.

3) Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, yaitu menganalisa

tantangan dan peluang dalam mewujudkan nilai-nilai kristiani dalam hidup sehari-hari.

Motivasi :

Guru mengajak peserta didik untuk membaca Rm. 12:9 dan merenungkannya.

b. Kegiatan inti

Eksplorasi :

1) Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan tanggapan mereka atas ayat yang sudah dibaca dan direnungkan.

2) Guru dan peserta didik bersama-sama

mempercakapkannya

- 3) Peserta didik mempresentasikan tugas yang sudah diberikan pada pertemuan lalu.
- 4) Guru mengarahkan peserta didik untuk mendaftarkan semua tantangan dan peluang yang terungkap.

Elaborasi :

- 1) Guru membagi kelas daiam kelompok @ 2 orang untuk memferivikasi peluang dan tantangan yang sudah tertulis.
- 2) Tiap kelompok mengemukan hasilnya dan didiskusikan bersama
- 3) Guru membimbing peserta didik untuk menganalisa tantangan dan peluang untuk mewujudkan nilai-nilai kristiani daiam hidup sehan-hari.
- 4) Peserta didik bersama guru mendiskusikan hasilnya

Konfirmasi :

- 1) Guru memberi umpan batik dengan meminta peserta didik untuk menemukan tantangan dan peluang yang paling sering dijumpai.
- 2) Guru membimbing peserta didik untuk menemukan cara yang tepat daiam

memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan yang ada

- 3) Guru membantu memecahkan masalah yang timbul

Refleksi :

- 1) Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan merenungkan Yoh. 15:7
- 2) Guru memberikan kuis
- 3) Guru memberi apresiasi kepada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik.
- 4) Peserta didik dan guru bersama menyanyikan lagu "Siapa yang Berpegang"
- 5) Seorang peserta didik memimpin doa penutup

Materi Pembelajaran ke 2

Pertemuan ke 1:

Pendidikan Karakter: Religius, rendah hati, sopan, Rendah hati, tanggung jawab, Kritis, apresiatif, Kritis, apresiatif, aktif, Responsif, kritis, percaya diri

Langkah Pembelajaran

- a. Pendahuluan

Apersepsi :

- 1) Seorang peserta didik memimpin doa pembuka dilanjutkan membaca ayat Alkitab
- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik

- 3) Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, yaitu berstikap kritis terhadap norma-norma masyarakat berdasarkan nilai-nilai kristiani

Motivasi : Guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama membaca dan merenungkan Mat. 22:39

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi :

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan tanggapan mereka atas ayat yang sudah dibaca dan direnungkan bersama.
- 2) Peserta didik bersama guru mempercakapkannya
- 3) Guru mengajukan pertanyaan untuk menyegarkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai kristiani

Elaborasi :

- 1) Guru membagi kelas dalam kelompok @ 2 orang untuk mengadakan penelaahan Alkitab
- 2) Tiap kelompok memilih 2 materi penelaahan Alkitab yang sudah ditentukan berkaitan dengan iman Kristen dan nilai-nilai kristiani, yaitu : Mat. 5:44; Yoh. 15:12-13; Mat. 15:14-30; Mz. 112:1; Kej. 2:24-25; Ef. 5:22- 23; Mat. 19:1-

12; Luk. 17:7-10; Mat. 6:25-34

- 3) Peserta didik mempresentasikan hasilnya
- 4) Peserta didik bersama-sama dengan guru mendiskusikan hasilnya

Konfirmasi :

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka tentang nilai kristiani yang mana dalam penelaahan Alkitab, yang paling berkesan bagi mereka.
- 2) Guru membimbing peserta didik untuk member tanggapan kritis terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat

c. Penutup

Refleksi:

- 1) Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan merenungkan Luk. 23:34
- 2) Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan kegiatan /
- 3) Seorang peserta didik memimpin doa penutup Pertemuan 2

Pendidikan Karakter: Religius, sopan, percaya diri, Rasa ingin tahu, apresiatif, Kritis, berpikir, positif, Kritis, kreatif, rasa, ingin tahu

a. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi :

- 1) Seorang peserta didik memimpin doa

pembuka dilanjutkan membaca ayat

- 2) Alkitab
- 3) Guru memeriksa kehadiran peserta didik
- 4) Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, yaitu menganut nilai-nilai kristiani sebagai dasar pergaulan antar pribadi dan sosial

Motivasi: Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah Kain dan Habil (Kej. 11), serta Daud dan Betsyeba (Sam. 11:1-27)

b. Kegiatan inti

Eksplorasi :

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati kisah Kain dan Habit serta kisah Daud dan Betsyeba
- 2) Guru meminta peserta didik untuk menuliskan intisari dari kisah-kisah tersebut
- 3) Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi contoh pelanggaran nilai dalam kisah-kisah tersebut

Elaborasi :

- 1) Guru dan peserta didik bersama sama mempercakapkan hasilnya
- 2) Guru menyampaikan penjelasan dari buku sumber tentang nilai-nilai dan norma

universal yang berlaku dalam masyarakat, dan bagaimana pandangan iman Kristen terhadapnya.

- 3) Peserta didik diminta untuk menuliskan jenis-jenis pelanggaran terhadap nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari, dan dampak yang ditimbulkannya
- 4) Peserta didik mempresentasikan hasilnya dan didiskusikan bersama guru

Konfirmasi :

- 1) Guru mengajak merenung ulang kisah Kain dan Habil, serta Daud dan Betsyeba, yang berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan dan dampaknya
- 2) Guru membimbing peserta didik untuk menemukan upaya yang bisa mereka lakukan supaya tidak terjadi pelanggaran nilai dan norma
- 3) Guru membantu memecahkan masalah yang timbul

c. Kegiatan Penutup

Refleksi :

- 1) Dengan bimbingan guru, peserta didik dapat membuat kesimpulan untuk menganut nilai-nilai kristiani sebagai dasar pergaulan antar

- pribadi dan sosial
- 2) Guru memberikan kuis
 - 3) Guru memberi apresiasi untuk peserta didik yang turut ambil bagian secara aktif dalam kegiatan ini
 - 4) Peserta didik diminta untuk membawa cermin pada partner
 - 5) Seorang peserta didik memimpin doa penutup

➤ **Ideal kurikulum SMA 2**

Standar Kompetensi: mewujudkan nitai-nilai kristiani yang diperhadapkan dengan gaya hidup modern serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan menjelaskan cara mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar: Mampu bersikap kritis terhadap norma masyarakatan berdasarkan nilai-nilai Kristiani

Indikator:

- a. Menganut etiket pergaulan remaja yang semestinya dalam pergaulan antar pribadi dan sosial Menggunakan nilai-nilai kristiani sebagai dasar pergaulan antar pribadi dan sosial
- b. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi remaja Kristen dalam pergaulan antar pribadi

dan sosial Mengidentifikasi peluang dalam mewujudkan nilai-nilai kristiani dalam pergaulan antar pribadi dan sosial Menguraikan makna masa muda sesuai Pengkhotbah 11:9-10.

- c. Menyebutkan dan menjelaskan hal-hal yang perlu dimiliki remaja Kristen agar hidupnya di masa muda tidak sia-sia

Nilai-nilai yang dikembangkan:

Menghormati orang lain, damai, percaya diri

Religius, percaya diri, berpikir dan bertindak positif Kritis, percaya diri, responsive, Kritis, kreatif, berpikir dan bertindak positif, Religius, percaya diri, berpikir dan bertindak positif, Kritis, kreatif, kompetitif

Tujuan pembelajaran:

- a. Menganut etiket pergaulan remaja yang semestinya dalam pergaulan antar pribadi dan sosial.
- b. Menggunakan nilai-nilai kristiani sebagai dasar pergaulan antar pribadi dan sosial.
- c. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi remaja Kristen dalam pergaulan antar pribadi dan sosial.
- d. Mengidentifikasi peluang dalam mewujudkan nilai-nilai kristiani dalam pergaulan antar

pribadi dan sosial.

- e. Menguraikan makna masa muda sesuai Pengkhotbah 11:9-10.
- f. Menyebutkan dan menjelaskan hal-hal yang perlu dimiliki remaja Kristen agar hidupnya di masa muda tidak sia-sia.

MATERI PEMBELAJARAN

■ Pergaulan Remaja Kristen

- a. Memiliki pemahaman yang mendasar tentang nilai-nilai kristiani, sangat diperlukan oleh remaja Kristen, sehingga mereka dapat mempertahankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya dan terus mewujudkannya dalam pergaulan.
- b. Memiliki keterbukaan yang selektif terhadap berbagai nilai di luar nilai iman yang diyakininya, sangat diperlukan oleh remaja Kristen.
- c. Pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik seperti tertera dalam 1 Kor. 15:33
- d. Penyalahgunaan narkoba menimbulkan kerusakan otak dan sistem saraf manusia yang pada akhirnya membawa kesengsaraan.
- e. Adanya perkembangan berbagai bentuk perilaku yang tidak baik, seperti perilaku free

sex atau seks bebas. Perilaku tersebut tidak lagi dilihat sebagai sekadar penyimpangan terhadap norma yang berlaku dalam masyarakat, tetapi sudah berkembang menjadi gaya hidup.

- f. Alkitab dengan tegas menolak perilaku seks bebas dengan berbagai penyimpangannya (bnd. Im. 18:22, 20:13; Rm. 1:16-27; 1Kor. 6:9-10).
- g. Salah satu dampak negatif seks bebas adalah terjadinya kehamilan di luar nikah, yang sering kali dihadapi dengan tindakan aborsi atau pengguguran kandungan demi menjaga citra diri dan kehormatan keluarga.
- h. Tindakan aborsi yang bertentangan dengan asas-asas kemanusiaan dan hukum itu disebut abortus kriminalis. Selain bertentangan dengan hukuman pidana, juga bertentangan dengan firman Allah. Sebab aborsi merupakan tindakan "pembunuhan". Tindakan seperti itu merupakan dosa yang membawa kita kepada maut (bnd. Why. 21:8).
- i. Diperlukan pengendalian diri untuk mengatasi berbagai gejala negatif yang muncul pada masa remaja. Salah satunya adalah

memperbanyak kegiatan yang lebih meningkatkan kemampuan untuk berpikir positif di luar kegiatan rutin. Misalnya, berolahraga, berlatih musik, mengarang, melukis, dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan rohani gereja.

- j. Sersukarialah dalam Kemudaanmu
- k. Masa muda merupakan masa yang penuh harapan dan cita-cita.
- l. Pengkhotbah 11:9-10 mengungkapkan beberapa hal tentang anak muda, antara lain :
 - Disuruh untuk bersukaria
 - Disuruh menuruti keinginan hati
 - Disuruh menuruti paridangan mata
 - Harus rnenghadap pengadilan Tuhan
 - Masa muda adalah sia-sia
- m. Tuhan memberi kebebasan kepada kita untuk memilih mana yang baik atau yang tidak. Namun, kita harus mempertanggungjawabkan kepada-Nya.
- n. Kita harus menyadari bahwa Allah sangat mempedulikan tiap manusia. Ini berarti Allah mempunyai maksud atas hidup manusia. Jika kesadaran ini telah mendiami hati kita, kita harus mengembangkan diri dan berharap

Tuhan rnenolong hidup dan masa depan kita (Yen. 29:11).

- o. Tiap orang mempunyai cita-cita. Agar cita-cita itu berkenan bagi Tuhan dan selalu diberkati dalam mencapai cita-cita itu, serahkan benih cita-cita itu dan mohonlah agar cita-cita itu menjadi rencana Tuhan bagi hidup Anda (Mz. 37:3-5). Pandangan hidup adalah konsep seseorang tentang caranya men anggapi tiap masalah. Seseorang yang memiliki pandangan hidup kristiani akan rnemandang bahwa hidup ini — tubuh, tenaga, pikiran, harts, kecantikan, kegagahan, dll — harus senantiasa disyukuri dan ditujukan bagi kemuliaan Tuhan.
- p. Setiap orang memiliki motivasi hidup. Persoalannya, apakah motivasi itu benar atau salah? Tiap orang yang beriman harus memiliki motivasi yang benar dan sesuai dengan nilai-nilai kristiani. Dengan demikian, kita berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan sehingga akan merasa damai dalam perlindungan Tuhan. Karena segala yang kita lakukan untuk kemuliaanNya (Rm.14:8).
- q. Dalam mewujudkan makna hidup ke dalam realitas sehari-hari, kita harus senantiasa

berpikir positif tentang diri sendiri maupun orang lain, bahwa diri kita dan tiap orang berguna serta memiliki kemampuan diri. Hal ini sekaligus dapat kita jadikan motivasi untuk mewujudkan makna hidup kita. Allah memberi kita kelebihan dan kelemahan. Karena itu sepatutnya kita tidak bermegah atas kehebatan kita. Sebaliknya, kita juga tidak putus asa atas kelemahan kita (21(or. 12:7-10).

- r. Ada dua bahaya dalam pergaulan kita dengan teman-teman. Pertama, adalah keeksklusivan. Kecenderungan kita menolak orang lain di luar lingkungan persahabatan yang ada. Kedua, menyangkut hubungan kita dengan teman-teman, yaitu tekanan untuk menyesuaikan diri dengan pendapat dan perbuatan orang lain. Bila hal itu adalah perbuatan baik, tidak ada masalah. Akan tetapi, bagaimana dengan perbuatan yang tidak baik?
- s. Seorang pemuda Kristen harus berani mempertahankan prinsip berdasarkan nilai-nilai kristiani walaupun berbeda dengan orang-orang di sekitarnya. Itulah yang disebut "berani tampil beda" dalam hal yang positif

Metode Pembelajaran

- a. Penelaahan Alkitab
- b. Diskusi
- c. Penyampaian Informasi
- d. Sharing
- e. Penugasan

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1:

- a. Pendahuluan
 - 1) Seorang peserta didik memimpin doa pembuka dilanjutkan membaca ayat Alkitab
 - 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik
 - 3) Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, yaitu menganut etika pergaulan remaja yang semestinya dalam pergaulan antar pribadi dan sosial
 - 4) Guru meminta peserta didik untuk secara singkat menceritakan pengalaman dalam pergaulan sehari-hari
- b. Kegiatan inti
 - Eksporasi :
 - 1) Berdasarkan pengalaman- pengalaman tersebut, guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi hal-hal yang diharapkan atau tidak dalam pergaulan sehari-hari
 - 2) Guru mengarahkan peserta didik untuk

melakukan verifikasi atas hasil identifikasi tersebut

- 3) Guru bersama peserta didik mempercakapkannya

Elaborasi :

- 1) Guru meminta peserta didik untuk merumuskan makna etiket pergaulan remaja
- 2) Guru menyampaikan informasi materi pembelajaran dari buku sumber
- 3) Guru meminta peserta didik untuk kembali mencermati rumusan tentang makna etiket pergaulan remaja, kemudian diminta untuk mengemukakan tanggapannya
- 4) Guru dan peserta didik mempercakapkannya bersama

Konfirmasi :

- 1) Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan bahwa "remaja sekarang tidak punya etiket"
- 2) Peserta didik diminta untuk menganalisa tanggapan-tanggapan yang muncul
- 3) Guru membantu peserta didik untuk memecahkan masalah yang timbul

- 4) Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang etiket pergaulan remaja dalam hidup sehari-hari
- 5) Guru memberi apresiasi kepada peserta didik yang turut ambil bagian secara positif dalam kegiatan pembelajaran

c. Penutup

Seorang peserta didik memimpin doa penutup

Pertemuan ke 2 :

a. Pendahuluan

Apersepsi :

- 1) Seorang peserta didik memimpin doa pembuka dilanjutkan membaca ayat Alkitab
- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik
- 3) Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, yaitu menggunakan nilai-nilai kristiani sebagai dasar pergaulan antar pribadi dan sosial dalam kehidupan sehari hari

Motivasi: Guru meminta peserta didik untuk membaca dan merenungkan Rm. 12:2

b. Inti

Eksplorasi :

- 1) Guru meminta peserta didik untuk menelaah Rm. 12:2, dan menuliskan intisarinya.
- 2) Peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya, dan dipercekapkan bersama guru
- 3) Guru membimbing peserta didik untuk menemukan pesan dalam Rm.

12:2 dalam kaitannya dengan nilai-nilai kristiani yang harus dianut dalam pergaulan remaja kristen

Elaborasi :

- 1) Guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama membaca dan merenungkan Mat. 5:14
- 2) Guru mengarahkan peserta didik untuk mendeskripsikan pemahaman mereka akan firman "Kama adalah Garam Dunia". Hasilnya dipercekapkan bersama guru
- 3) Peserta didik dibimbing guru untuk menemukan cara menjadi garam dunia dalam pergaulan sehari-hari
- 4) Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran dari buku sumber

Konfirmasi

- 1) Guru memberi umpan batik dengan meminta peserta didik untuk membaca dan merenungkan 15:33.
- 2) Peserta didik diminta untuk menanggapi ayat tersebut secara lisan
- 3) Guru dan peserta didik bersamasama membahasnya

c. Penutup

Refleksi :

- 1) Guru membimbing peserta didik dalam membuat komitmen untuk menggunakan nilai-nilai kristiani dalam pergaulan antar pribadi dan sosial
- 2) Guru memberi apresiasi kepada peserta didik yang turut ambil bagian secara positif dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Guru memberi tugas individu tidak terstruktur untuk membuat kaligrafi Kor. 15:33
- 4) Seorang peserta didik memimpin doa penutup

➤ **Ideal kurikulum SMA 3**

Pendidikan Karakter: Religius, rendah hati, menghormati, Rasa ingin tahu, bersemangat.

a. Pendahuluan

Apersepsi :

- 1) Seorang peserta didik memimpin doapembuka dilanjutkan membaca ayat Alkitab
- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik
- 3) Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, yaitu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi remaja Kristen dalam pergaulan antar pribadi dan sosial

Motivasi : Guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyanyikan lagu:

b. Inti

Eksplorasi :

- 1) Peserta didik diminta untuk menanggapi lagu tersebut secara lisan
- 2) Guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan pesan dalam lagu tersebut
- 3) Guru meminta peserta didik untuk sharing pengalaman mereka dalam pergaulan, khususnya masalah-masalah yang negatif yang mereka jumpai

Elaborasi

- 1) Peserta didik diminta untuk mendaftarkan semua masalahmasalah pergaulan yang

menjadi tantangan-bagi mereka dalam pergaulan antar pribadi dan sosial

- 2) Guru bersama peserta didik mempercakapkannya
- 3) Guru menyampaikan informasi materi pembelajaran dari buku sumber
- 4) Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi tentang bahaya narkoba dan seks bebas di Internet.

Konfirmasi :

- 1) Sebagai umpan balik, guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi remaja Kristen dalam pergaulan antar pribadi dan sosial
 - 2) Guru mengarahkan peserta didik untuk memverifikasi daftar tantangan pergaulan yang mereka susun, berdasarkan informasi dari guru serta dari internet
 - 3) Peserta didik diminta untuk mengemukakan hasitnya dan dipercakapkan bersama guru
- c. Penutup

Refleksi :

- 1) Guru membimbing peserta didik untuk

membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran ini

- 2) Guru memberi apresiasi kepada peserta didik yang turut ambil bagian secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Seorang peserta didik memimpin doa penutup

Berdasarkan Ideal kurikulum di SMA Negeri 1 Purwokerto tersebut, pendidikan multikultural tampak muncul pada beberapa bentuk, yaitu:

- a. Pada indikator dikembangkan karakter menjalin hubungan baik, rendah hati, menghormati orang lain, dan damai.
- b. Pada materi jelas dimasukkan materi tentang Pengendalian diri, Berani membela yang benar, Rendah hati, Kebaikan, Damai dan Adil, berbagai dengan orang miskin, pengasih dan penyayang orang yang adil dan menaruh belas kasihan dan memberi pinjaman dan bagaimana menghargai orang lain dalam pergaulan. Jika kita melihat materi yang dikembangkan oleh SMAN 1 Purwokerto tersebut, maka dapat kita lihat bahwa pengembangan materinya juga telah mencakup prinsip pengembangan rancangan materi Taba sebagaimana di SDN 1

Purwokerto Wetan dan SMPN 1 Purwokerto, diantaranya: (1) adanya prinsip validitas yang mempertimbangkan kultur peserta didik dalam hal ini konteks keIndonesiaan, (1) prinsip daya tahan materi karena sampai kapanpun kemerdekaan adalah sesuatu yang harus dipertahankan dan (3) relevansi etnis dan budaya relevansi yang memungkinkan peserta didik memahami pengalaman kelompok etnis di Indonesia dan di seluruh dunia.²⁸

- c. Pada Metode yang digunakan juga memungkinkan seseorang saling menghormati dengan diskusi, tanya jawab dan sharing
- d. Pada rencana pelaksanaan, pendidikan multicultural terlihat dari kebersamaan yang dibangun, pemberian kesempatan yang sama untuk presentasi dan refleksi tentang nilai universal

A. Deskripsi Aktual Kurikulum Di SDN 1, SMPN 1 dan SMAN 1 Purwokerto

Sebagaimana hasil wawancara dengan Eni Kristiyanti guru kelas VI SDN 1 Purwokerto Wetan,

²⁸ Banks, James A. (2008). *An Introduction to Multicultural Education*. New York: Pearson Education, Inc. Hal. 68.

Ibu Lily Mundiati Guru IPS SMPN 1 Purwokerto, Bpk Ngarbi Guru Agama Kristen dan Ibu Nani Wijayanti Guru Ekonomi SMAN 1 Purwokerto maka diperoleh informasi bahwa dalam ketiga sekolah tersebut proses pelaksanaan pembelajaran (actual kurikulum) dalam rangka menanamkan nilai multicultural dilakukan dengan beberapa pola sebagaimana berikut:

1. Mengacu pada ideal kurikulum atau sesuatu yang direncanakan dalam RPP dan silabus.
2. Pemberian nasihat dan motifasi untuk saling rukun, saling membantu menghargai, tidak boleh mengejek dan nasihat lain agar tumbuh sikap demokratis.
3. Pemberian materi pelajaran yang berhubungan dengan nilai multicultural dalam mata pelajaran yang diampu.
4. Untuk memupuk nilai multicultural guru juga seringkali menerapkan metode belajar kelompok dengan pembagian kelompok agar saling mendapat kesempatan yang sama baik kemampuan maupun gender. biasanya pengelompokan dilakukan dengan tiga cara yaitu: Ditunjuk, Berdasarkan undian, Berdasarkan urutan presensi.

5. Memberikan kesempatan yang sama untuk dapat mempresentasikan apa yang dihasilkan dalam kerja pribadi atau kelompok

Berdasarkan beberapa poin aktual kurikulum di ketiga sekolah tersebut, maka implementasinya telah sesuai minimal dua prinsip implementasi pendidikan multicultural sebagaimana dikatakan Zamroni, yaitu:²⁹ (1) Semua siswa berhak mendapatkan pelayanan terbaik yang mampu disajikan, tanpa memandang latarbelakang siswa apapun juga, (2) Pendidikan yang menjamin kesetaraan jauh melampaui sekedar isi kurikulum. Dan juga telah sesuai dengan tujuan tujuan utama pendidikan multikultural yaitu: (1) mengembangkan pemahaman yang mendasar tentang proses menciptakan sistem dan menyediakan pelayan pendidikan yang setara, 2) menghubungkan kurikulum dengan karakter guru, pedagogik, iklim kelas, kultur sekolah dan konteks lingkungan sekolah guna membangun suatu visi "lingkungan sekolah yang setara".³⁰

²⁹ Zamroni (2010).. Hal. 77

³⁰ Ibid.

B. Deskripsi Hidden Currikulum Di SDN 1, SMPN 1 dan SMAN 1 Purwokerto

Sebagaimana telah dijelaskan dalam landasan teori bahwa dalam upaya memunculkan *hidden curriculum* untuk membentuk peserta didik baik yang memahami nilai-nilai multikultural maka sekolah, maka paling tidak hidden curriculum dapat dimasukkan tiga bentuk utama yang disingkat dengan 3R yaitu *Rules* (aturan), *Regulations* (peraturan), *Routines* (Rutinitas). Adapun secara jelas peraturan dan rutinitas adalah sebagai berikut

1. SDN 1 Purwokerto

a. Regulation (peraturan) dan tata tertib SD Negeri I Purwokerto Wetan

Masuk Sekolah

- 1) Siswa harus datang sekolah selambat - lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai,
- 2) Menaruh tas dan alat tulis lainnya di laci meja masing – masing kemudian keluar kelas.
- 3) Siswa yang mendapat tugas piket harus datang lebih awal
- 4) Siswa yang sering terlambat harus diberi

teguran

- 5) Siswa yang tidak masuk karena alasan tertentu harus memberitahukan sebelum atau sesudahnya baik lisan atau tulisan.
- 6) Siswa tidak boleh terlambat atau absen tanpa izn.

Masuk Kelas

- 1) Siswa segera berbaris di depan kelas setelah bel berbunyi.
- 2) Ketua kelas menyiapkan barisan.
- 3) Siswa masuk kelas dengan tertib dan duduk di tempatnya masing - masing.
- 4) Guru memeriksa kerapian, kebersihan dan kesehatan siswa satu - persatu, kuku, kerapian rambut, kerersihan baju dll-nya

Di dalam Kelas

- 1) Berdo'a bersama dipimpin guru.
- 2) Memberi salam kepada guru dan pelajaran baru dimulai.
- 3) Guru mengabsensi siswa dan jika ada yang tidak masuk ditulis di papan absendisertai keterangan kenapa tidak masuk.
- 4) Pada saat pelajaran berlangsung siswa harus tertib, tidak ribut, bercanda atau kegiatan lain yang tidak aa hubungannya dengan

pelajaran.

- 5) Siswa tidak boleh meninggalkan kelas tanpa alasan tertentu.
- 6) Guru tidak diperkenankan meninggalkan kelas ketika berlangsung meskipun saat itu siswa sedang mengerjakan tugas.

Waktu Istirahat

- 1) Saat bel, siswa meninggalkan ruang kelas dengan tertib.
- 2) Guru keluar kelas setelah semua siswa keluar.
- 3) Siswa tidak boleh dalam kelas saat istirahat.
- 4) Selama istirahat siswa tidak diperkenankan meninggalkan sekolah tanpa izin.
- 5) Pada saat bel istirahat berakhir siswa masuk kelas dengan tenang dan tertib
- 6) Sebaiknya guruberada di dalam kelas menjelang bel dibunyikan.

Waktu pulang

- 1) Ketika bel jam pelajaran usai berbunyi, ditutup do'a dan salam pada guru.
- 2) Guru memberikan nasehat - nasehat mengingatkan tentang tugas dan pekerjaan rumah lainnya.
- 3) Siswa keluar dengan tertib

b. Aturan, rutinitas Budaya SD Negeri 1 Purwokerto Wetan

- 1) Budaya Salam Dan Senyum
 - Berikan salam dan senyum kepada semua orang yang kita kenal
- 2) Budaya etika
 - Etika atau akhlakul karimah adalah tata aturan untuk hidup bersama orang lain
 - Hormatilah diri sendiri dalam berpakaian bersih, rapi, bersikap, bertutur kata dan bertingkah laku baik, serta hormatilah orang lain dengan sopan santun.
- 3) Budaya jujur
 - Jujur ke pada tuhan, orang lain dan diri sendiri
- 4) Budaya kasih sayang
 - Berikan kasih sayang kepada orang lain, teman dan semua orang yang kita kenal.
- 5) Budaya Malu
 - Biasakan malu jika:
 - Berbohong.
 - Datang terlambat.
 - Mendapat nilai jelek.
 - Melanggar peraturan.
 - Tidak melaksanakan tugjis.

- Tidak berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah
- 6) Budaya Membaca
- Buku adalah sumber ilmu.
 - Biasakan membaca buku untuk menambah ilmu.
- 7) Budaya Kompetitif
- Biasakan menjadi yang terdepan dalam segala ahal.
- 8) Budaya Tadarus
- Membaca ayat suci al-Qur'an di sekolah.
 - Hafalan surat pendek al-qur'aan dilaksanakan sebelum pelajaran.
- 9) Budaya Bersih
- Biasakan hidup bersih
 - Buang sampah pada tempatnya.
 - Ciptakan lingkungan bersih dan sehat.
- 10) Budaya Peduli Sesama
- Biasakan menolong orang lain yang membutuhkan, memberi amal atau sedekah kepada orang yang membutuhkan.
 - Jum 'at amal
- 11) Budaya Disiplin
- Biasakan disiplin dalam hal tepat waktu.

- Berpakaian seragam.
- Penyelesaian tugas.
- Melaksanakan kewajiban.

12) Budaya Menabung

- Biasakan men yisihkan uang saku untuk menabung.

2. SMPN 1 Purwokerto

a. Peraturan dan tata tertib SMPN 1 Purwokerto

	Jenis Pelanggaran	Poin
.	PAKAIAN SERAGAM	
	1. Tidak mengenakan seragam sekolah dan pramuka yang telah ditentukan (pakaian, sepatu, dasi, setangan leher, kaos kaki, sabuk, topi)	3 Poin
	2. Tidak mengenakan pakaian olah raga yang telah ditentukan.	3 Poin
.	RAMBUT, KUKU, TATO, MAKE-UP	
	1. Berambut gondrong, gundul bagi laki-laki dan berambut terlalu pendek.	5 Poin
	2. Memakai aksesoris yang tidak mencerminkan pribadi siswa (siswa laki-laki memakai kalung, dan anting-anting, wanita memakai perhiasan dan make-up yang berlebihan).	5 Poin
		15 Poin

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengecat rambu 4. Bertato. 5. Berkuku panjang, mengecat kuku. 	<p>15 Poin</p> <p>5 Poin</p>
.	<p style="text-align: center;">MASUK DAN PULANG SEKOLAH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Datang terlambat tanpa alasannya yang bisa dipertanggungjawabkan. 2. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan/dinyatakan alp 3. Tidak masuk sekolah dengan membuat surat keterangan palsu 4. Meninggalkan pelajaran tertentu tanpa ijin. 5. Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa ijin (bagi kelas VII dan VIII). 6. Tidak mengikuti jam tambahan tanpa ijin (bagi kelas IX). 7. Berada di luar lingkungan sekolah tanpa ijin pada saat jam pelajaran. 	<p>3 Poin</p> <p>3 Poin</p> <p>10 Poin</p> <p>5 Poin</p> <p>5 Poin</p> <p>5 Poin</p> <p>5 Poin</p>
.	<p style="text-align: center;">KEBERSIHAN, KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melaksanakn tugas piket kebersihan, ketertiban dan keindahan 	<p>5 Poin</p> <p>5 Poin</p>

	<p>kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Makan/minum di dalam kelas saat pelajaran berlangsung 3. Membuang sampah tidak pada tempatnya. 4. Mencuri di lingkungan sekolah. 5. Menggelapkan, memanipulasi, menyalahgunakan uang sekolah. 6. Membocorkan soal ulangan harian, UTS, UAS, UKK. 7. Mengikuti organisasi terlarang. 	<p>5 Poin 50 Poin 10 Poin 10 Poin 50 Poin</p>
.	<p>SOPAN, SANTUN, PERGAULAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kegaduhan/keributan selama proses belajar mengajar. 2. Terbukti memfitnah atau mencemarkan nama baik. 3. Bertingkah laku tidak sopan, melecehkan Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, sesama siswa dan masyarakat. 4. Berkata kasar/tidak sopan kepada Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, sesama siswa dan masyarakat. 	<p>5 Poin 10 Poin 10 Poin 10 Poin</p>
.	<p>UPACARA BENDERA DAN PERINGATAN HARI BESAR</p>	

	1. Tidak mengikuti upacara Bendera (hari Senin) sesuai ketentuan.	5 Poin
	2. Tidak mengikuti upacara hari besar nasional (Hari Kemerdekaan, Hardiknas, dll) sesuai ketentuan.	5 Poin
	KEGIATAN KEAGAMAAN	
	1. Mempermainkan, melecehkan agama, baik terhadap agama sendiri maupun orang lain.	10 Poin
	2. Tidak menjalankan sholat Dzuhur, sholat Jum'at berjama'ah di sekolah(bagi siswa muslim).	5 Poin
	3. Tidak mengikuti pengajian dan pesantren Ramadhan yang diadakan oleh sekolah (bagi siswa muslim).	5 Poin
	4. Bagi siswa non muslim tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang diatur oleh sekolah.	
	LARANGAN-LARANGAN	
	1. Membawa rokok, merokok di sekolah/lingkungan sekolah.	25 Poin
	2. Membawa /meminum minuman keras.	50 Poin
	3. Mengedarkan dan mengkonsumsi	75 Poin

	narkotika, psikotropika atau obat terlarang lainnya.	50 Poin
	4. Berpacaran /berlaku tidak senonoh di sekolah.	50 Poin
	5. Berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam sekolah atau di luar sekolah.	25 Poin
	6. Mengotori/mencorat-coret dInding sekolah, pagar sekolah, perabotan sekolah lainnya.	10 Poin
	7. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, menyapa antar sesama/ warga sekolah dengan kata-kata sapaan atau panggilan yang tidak senonoh.	30 Poin
	8. Membawa barang yang tidak ada hubungan dengan kepentingan sekolah seperti senjata tajam atau alat-alat lain yang membahayakan keselamatan orang lain.	50Poin
	9. Membawa, membaca atau mengedarkan bacaanporno, gambar porno, sketsa, audio, atau video porno.	50 Poin
	10. Membawa kartu dan atau bermain judi di lingkungan sekolah.	50 Poin
	11. Membawa alat komunikasi	

	(HP)berkamera ke sekolah.	
	JUMLAH POIN MAKSIMAL	
.	1. Peringatan secara lisan dan pembinaan dari guru BK/Kepala Sekolah.	20 Poin
	2. Peringatan tertulis dan pemanggilan orang tua/wali siswa (1).	30 Poin
	3. Pemanggilan orang tua/wali siswa (2).	50 Poin
	4. Pemanggilan orang tua siswa ke 3 dan Skorsing dengan pemberian tugas tertentu (3 hari).	75 Poin
	5. Skorsing dengan wajib lapor untuk jangka waktu tertentu (6 hari).	85 Poin
	6. Dikembalikan kepada orang tua/wali siswa, dan mengganti kerugian/kerusakan/kehilangan fasailitas sekolah	

b. Rutinitas dan budaya

Rutinitas dan budaya di SMP N 1Purwokerto yang mendukung pendidikan multicultural diantaranya adalah:

- 1) Bakti social untuk membantu yang membutuhkan

- 2) Memberikan keleluasaan kepada setiap murid tanpa membedakan suku ras, agama dan gender untuk mengikuti setiap program sekolah
- 3) Adanya program untuk perayaan untuk setiap umat beragama apapun
- 4) Tidak ada sekat pergaulan antar siswa dari etnis, agama, dan suku berbeda
- 5) Membuat tulisan yang memungkinkan penanaman nilai multicultural.
- 6) Budaya pergaulan antar guru dan karyawan yang menghargai satu sama lain

3. SMAN 1 Purwokerto

a. Peraturan SMAN 1 Purwokerto

TUGAS DAN KEWAJIBAN

Semua Siswa Wajib :

- 1) Mengamankan dan mengamalkan Pancasila dan UUD 1945.
- 2) Membina persatuan dan kesatuan warga SMA Negeri 1 Purwokerto.
- 3) Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- 4) Mengikuti dan melaksanakan upacara bendera pada hari Senin, dan hari besar

nasional dengan hikmat.

- 5) Menjaga nama baik sekolah.
- 6) Bersikap sopan kepada Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Tamu, dan siswa lain.
- 7) Melaksanakan 7K dan Wawasan Wiyata Mandala.
- 8) Menjadi anggota OSIS dan Koperasi Sekolah.
- 9) Mengadakan konsultasi dengan Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, Guru Pembimbing atau langsung dengan Kepala Sekolah jika mendapat kesulitan di dalam maupun di luar sekolah yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar.
- 10) Memenuhi pembayaran Biaya Operasional / SPP setiap bulan selambat-lambatnya tanggal 10.
- 11) Mentaati dan melaksanakan tata tertib dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

KEGIATAN KURIKULER

Masuk Sekolah

- 1) Siswa datang di sekolah 5 menit sebelum pelajaran pertama dimulai.
- 2) Setelah tanda masuk berbunyi siswa harus

- segera masuk kelas dengan tertib menunggu pelajaran dimulai.
- 3) Siswa yang datang terlambat kurang dari 10 menit wajib minta ijin guru piket kurikulum.
 - 4) Siswa yang datang terlambat lebih 10 menit wajib minta ijin piket kurikulum dan piket guru pembimbing.
 - 5) Ketua /wakil ketua kelas ikut bertanggung jawab atas absensi siswa di bawah koordinasi wali kelas.
 - 6) Siswa yang tidak masuk sekolah, harus menyerahkan surat keterangan dari orang tua kepada wali kelas paling lambat hari pertama masuk sekolah.
 - 7) Siswa yang tidak masuk sekolah tiga hari/ lebih berturut-turut tanpa keterangan akan dipanggil oleh sekolah.

Waktu Belajar

- 1) Siswa wajib berdoa menurut agama masing-masing pada awal pelajaran pertama dan setelah pelajaran berakhir.
- 2) Siswa harus mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai untuk menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

- 3) Siswa dilarang keluar dari ruangan kelas pada jam-jam kosong karena guru mata pelajaran belum / tidak hadir. Setelah 5 menit, Ketua / Wakil Ketua kelas menghubungi guru piket kurikulum / Kepala Sekolah untuk mendapatkan tugas.
- 4) Siswa harus mengikuti pelajaran dari jam pelajaran pertama sampai dengan jam pelajaran terakhir dengan baik.
- 5) Siswa tidak boleh mengaktifkan handphone selama mengikuti pelajaran.

Meninggalkan Pelajaran

- 1) Siswa yang meninggalkan pelajaran karena sakit pada saat pelajaran berlangsung harus minta izin guru mata pelajaran yang bersangkutan, guru piket kurikulum dan guru piket kesiswaan.
- 2) Siswa yang minta izin meninggalkan pelajaran/sekolah sebelum waktunya untuk kepentingan keluarga harus membawa surat dari orang tua/wali dari rumah.
- 3) Siswa yang meninggalkan pelajaran karena tugas sekolah akan diberi surat izin dari pembina/kesiswaan/kepala Sekolah.

Waktu Istirahat

- 1) Siswa dianjurkan tidak berada di ruang kelas.
- 2) Siswa tidak boleh keluar dari lingkungan / halaman sekolah.

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

- 1) Setiap siswa kelas X (sepuluh) wajib mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Pramuka dan 1 (satu) kegiatan ekstrakurikuler lain yang diselenggarakan sekolah.
- 2) Setiap siswa kelas XI (sebelas) wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah minimal 1 (satu) maksimal 2 (dua) kegiatan.
- 3) Pada saat datang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharuskan bersepatu dan berpakaian sopan.

KETERTIBAN DAN KEINDAHAN

Cara Berpakaian

- 1) Siswa harus berpakaian seragam sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

Hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis

Atas : Pakaian OSIS lengkap dengan badge, dasi, lokasi SMA Negeri 1 Purwokerto dan memakai kaos dalam berwarna putih.

Bawah : Abu-abu, memakai ikat pinggang hitam, sepatu hitam/ dominan hitam dan dan tertutup, dan kaos kaki putih.

Hari Jumát : Seragam Pramuka dengan kelengkapan badge, gudep, sepatu hitam tertutup, dan kaos kaki hitam

Hari Sabtu

Atas : Pakaian OSIS lengkap dengan badge, lokasi SMA Negeri 1 Purwokerto dan memakai kaos dalam berwarna putih

Bawah : Abu-abu, memakai ikat pinggang hitam, sepatu tertutup tidak harus hitam.

- 1) Kemaja / blus harus dimasukan, baju dikancing lengkap.
- 2) Panjang lengan baju $\frac{1}{3}$ dari panjang lengan
- 3) Panjang rok 5 cm dibawah lutut. (bagi siswa yang tidak berjilbab)
- 4) Pada waktu pelajaran olahraga siswa harus berpakaian olah raga sesuai dengan yang ditetapkan sekolah.

- 5) Pada waktu mengikuti upacara bersikap hikmat, berseragam OSIS lengkap ditambah topi.
- 6) Bagi siswa putri yang menggunakan pakaian seragam sekolah yang khas harus mendapat persetujuan orang tua/wali (Kep.Dirjen Dikdasmen No.100/C/Kep.D/1991 pasal 10 ayat 3).

Potongan Rambut

- 1) Siswa putra maupun putri potongan rambut harus rapi sesuai fungsinya sebagai pelajar.
- 2) Khusus siswa putra, rambut bagian depan tidak menyentuh alis, bagian samping tidak menyentuh telinga, bagian belakang tidak menyentuh krah baju.
- 3) Rambut tidak boleh dicat.

Aksesoris

- 1) Siswa putra tidak dibenarkan memakai aksesoris, misalnya: anting-anting, gelang, kalung, dan aksesoris
- 2) lainnya yang tidak pantas.
- 3) Siswa putri tidak dibenarkan memakai aksesoris yang berlebihan.

Kendaraan

- 1) Siswa tidak boleh membawa kendaraan beroda empat ke sekolah.
- 2) Semua kendaraan siswa harus diparkirkan ditempat yang telah ditentukan sekolah dan dikunci.
- 3) Siswa yang membawa sepeda motor dianjurkan mentaati peraturan undang-undang lalu lintas yang berlaku.
- 4) Semua helm harus ditempatkan pada kendaraan dalam keadaan terkunci atau dibawa masuk ke ruang kelas.

LARANGAN – LARANGAN

Siswa dilarang :

- 1) Membawa rokok dan atau merokok di lingkungan sekolah.
- 2) Membawa rokok dan atau merokok pada kegiatan sekolah yang diselenggarakan di luar lingkungan sekolah.
- 3) Membawa dan atau mengkonsumsi minuman keras, obat-obatan terlarang.
- 4) Melakukan kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran.
- 5) Melakukan kegiatan pesta ulang tahun siswa di lingkungan sekolah.
- 6) Makan dan minum di kelas pada waktu

- pelajaran berlangsung.
- 7) Menceoret-coreot bangku, meja, tembok, WC, dan tempat-tempat lain di lingkungan sekolah dengan alat apapun dan dalam bentuk apapun.
 - 8) Membawa senjata tajam / alat lain yang menyebabkan terganggunya perasaan aman bagi orang lain.
 - 9) Membawa buku bacaan, gambar-gambar, dan barang-barang lain yang tidak pantas bagi pendidikan.
 - 10) Berkelahi atau bertengkar yang menimbulkan perpecahan.
 - 11) Mencuri atau terlibat dalam pencurian.
 - 12) Berada atau berkumpul di tempat parkir.
 - 13) Membawa dan membunyikan petasan atau mercon di lingkungan sekolah.
 - 14) Merusak bangunan sekolah, taman sekolah, dan inventaris sekolah.
 - 15) Bermain bola di lingkungan sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan atau pada saat istirahat, kecuali pada saat mengikuti pelajaran olah raga.
 - 16) Berada di lingkungan sekolah di luar kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan

- ekstrakurikuler, kecuali ada izin dari sekolah.
- 17) Membeli makanan dan atau minuman lewat pagar depan sekolah.
 - 18) Memakai jaket atau yang sejenis pada saat mengikuti pelajaran, kecuali atas izin guru yang mengajar.

SANKSI

Tindakan untuk menegakkan tata tertib sekolah ini dilaksanakan secara pedagogis sesuai aturan angka pelanggaran tata tertib siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Peringatan secara lisan langsung kepada siswa dan dicatat dalam buku pelanggaran.
- 2) Peringatan secara tertulis dan diketahui orang tua siswa.
- 3) Tidak boleh mengikuti mata pelajaran tertentu untuk sementara.
- 4) Orang tua dipanggil ke sekolah.
- 5) Diskors untuk jangka waktu tertentu.
- 6) Dikembalikan kepada orang tua.

b. Rutinitas dan budaya

Sebagaimana rutinitas dan budaya yang mendukung pendidikan multicultural di SMP N

1 Purwokerto, SMA N 1 Purwokerto juga mempunyai corak yang sama sebagaimana SMPN 1 Purwokerto tersebut, diantaranya adalah:

- 1) Bakti social untuk membantu yang membutuhkan
- 2) Memberikan keleluasaan kepada setiap murid tanpa membedakan suku ras, agama dan gender untuk mengikuti setiap program sekolah
- 3) Adanya program untuk perayaan untuk setiap umat beragama apapun
- 4) Tidak ada sekat pergaulan antar siswa dari etnis, agama, dan suku berbeda
- 5) Membuat tulisan yang memungkinkan penanaman nilai multicultural.
- 6) Budaya pergaulan antar guru dan karyawan yang menghargai satu sama lain

Berdasar data di SDN 1 Purwokerto Wetan, SMPN 1 Purwokerto dan SMAN 1 Purwokerto maka dapat disimpulkan bahwa ketiga sekolah tersebut sama-sama menumbuhkan nilai multicultural dengan:

- a. *Regulations* (peraturan) yang berupa peraturan yang mendidik peserta didik menghargai

- perbedaan budaya, menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan;
- b. Membuat program pembiasaan yang memungkinkan peserta didik mengakui, menerima dan menghargai perbedaan;
 - c. Membuat simbol-simbol maupun tulisan yang mendidik dan menumbuhkan nilai-nilai multikultural;
 - d. Membentuk lingkungan yang menjadikan guru maupun karyawan sebagai suri tauladan pengembangan nilai multikultural bagi peserta didik;
 - e. Membentuk sistem sekolah yang kondusif untuk pembentukan budaya yang berasaskan nilai multikultural;
 - f. Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik dalam pelayanan, pendidikan dan pengajaran.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa point sebagaimana yang ditanyakan dalam rumusan masalah yaitu tentang deskripsi ideal kurikulum, aktual kurikulum dan hidden kurikulum mencakup mencakup: (a) karakters yang dikembangkan seperti Rasa hormat dan perhatian (respect), Peduli (caring), dll; (b) materi seperti materi tentang kesamaan hak untuk hidup merdeka, saling menghargai, toleransi dll; (c) metode pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa saling menghargai dan bekerjasama seperti kooperatif learning, diskusi dll; (d) Pada rencana kegiatan belajar yang memungkinkan setiap agam, ras, suku dan gender berpartisipasi.

Daftar Pustaka

- Adams, Mauriane; Bell, Lee Ane, dan Griffin, Pat (2007). *Teaching for Diversity and Social Justice*. New York: Taylor & Francis Group.
- Arifin, Akhmad H. A. (2012). *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Volume 1, Nomor 1, Juni, 2012
- Arikunto, Suharsimi 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: rineka Cipta.
- Banks, James A. & Banks, Cherry A McGee. (2005). *Multicultural Education Issues and Prespectives*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Banks, James A. (1987). *Teaching Strategies For Ethnic Studies*. New York: Allyn and Bacon, Inc.
- Banks, James A. (2007). *Educating Citizens in A Multicultural Society*. New York: Teacher College Press.
- Banks, James A. (2008). *An Introduction to Multicultural Education*. New York: Pearson Education, Inc

- Berns, Roberta M. (2010). *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*. United States of America: Wadsworth.
- Hanum, Farida dan Rahmadona, Sisca. 2009. *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Di Sekolah Dasar Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Artikel Multikultural-Stranas 2009.
- Huberman. A. M Miles. M. B. dan. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. 1992. Jakarta Universitas Indonesia (UI) Press.
- Humaydy, Al. *Macam-Macam Kurikulum*, [Available at] <http://alhumaydy.wordpress.com/2011/11/26/macam-macam-kurikulum/>.
- Kentli, Fulya Damla. (2009). *Comparison Of Hidden curriculum Theories*, European Journal Educational Studies 1 (2) 2009
- Kurniati, Reni Dwi (2012). *Bentuk Interaksi Multikultural Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Perumahan Penambongan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY.

- Ladson-Billings, Gloria & Gillborn, David. (2004). *The RoutledgeFalmer Reader in Multicultural Education*. Great Britain: MPG Books Ltd, Bodmin
- Mahfud, Choirul. (2013). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nisa, Khoirun. (2009). *Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta didik*. Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 12 No.1 Juni 2009
- Subagyo, Imam Aji (2012). *Pengaruh Keterlaksanaan Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Sikap Pluralis Siswa SD Se Kecamatan Umbul Harjo*. Program studi PGSD Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar FIP UNY:
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Susilana, Rudi,, dkk. (2006). *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: Tim MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI.
- Suyata, Pujiyati (2006). *Analisis Konstrastif Bahasa Indonesia Dan Bahasa IHA: Studi Awal Kearifan Multikulturalisme Dalam Pembelajaran Bahasa*. Fakultas Bahasa dan seni UNY.

TV One (Kamis, 27 September 2012 12:44 WIB) [Available at]

http://video.tvonenews.tv/arsip/view/62132/2012/09/27/data_tawuran_pelajar_selama_20102012.tv
One

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Zamroni. (2010). *The Implementation of Multicultural Education. A reader*. Yogyakarta: Graduate Program The State University of Yogyakarta.

Zamroni. (1992). *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Zamroni. (2001). *Pendidikan Untuk Demokrasi: Tantangan Menuju Civil Society*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.

Zamroni. (2007). *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi (Prakondisi Menuju Era Globalisasi)*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.

Zulfa, Umi (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: cahaya Ilmu.

Zuriah, Nurul (2011). *Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi Di Perguruan Tinggi*. [Available at]

<http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/798/model-pengembangan-pendidikan-kewarganegaraan-multikultural-berbasis-kearifan-lokal-dalam-fenomena-sosial-pasca-reformasi-di-perguruan-tinggi.html>